

**PENGARUH *UNITY, EQUILIBRIUM, FREE WILL, RESPONSIBILITY,*
DAN *IHSAN* TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
DI PASAR *BLAURAN* PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi sebagian syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

RABIATUL WAKHIDAH
1504120397

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM PRODI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2019/1440 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGARUH *UNITY, EQUILIBRIUM, FREE WILL, RESPONSIBILITY, DAN IHSAN* TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR *BLAURAN* PALANGKA RAYA**

NAMA : RABIATUL WAKHIDAH

NIM : 1504120397

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, September 2019

Menyetujui

Pembimbing I



Ali Sadikin, M.S.I
NIP.197402011999031002

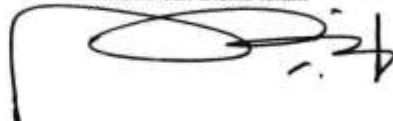
Pembimbing II



Fuad Muhajirin Farid, M.Si
NIK. 198807112016092522

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si
NIP.196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Enriko Tedja Sukmana, M.S.I
NIP.1984032120110110212

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudara Rabatul Wakhidah

Palangka Raya, September 2019

Kepada

Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi

IAIN Palangka Raya

Di -

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : RABIATUL WAKHIDAH

Nim : 1504120397

Judul : **PENGARUH *UNITY, EQUILIBRIUM, FREE WILL,*
RESPONSIBILITY, DAN IHSAN TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG DI PASAR *BLAURAN* PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II



Ali Sadikin, M.Si
NIP. 197402011999031002



Fuad Muhajirin Farid, MS.i
NIK. 198807112016092522

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENGARUH *UNITY, EQUILIBRIUM, FREE WILL, RESPONSIBILITY*, DAN *IHSAN* TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR *BLAURAN* PALANGKA RAYA** oleh Rabiatal Wakhidah, NIM : 1504120397 telah dimunaqasyahkan Tim Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 27, September 2019

Palangka Raya 27 September 2019

Tim Penguji

1. Dr. Imam Qalvubi, M.Hum (.....)
Ketua Sidang
2. Muhammad Zainal Arifin, M.Hum (.....)
Penguji Utama/I
3. Ali Sadikin, M.Si (.....)
Penguji II
4. Fuad Muhajirin Farid, M.Si (.....)
Sekretaris Sidang

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

**PENGARUH KESATUAN, KESEIMBANGAN, KEHENDAK BEBAS,
TANGGUNGJAWAB, DAN KEBENARAN TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG DI PASAR BLAURAN PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Dunia bisnis tidak bisa dilepaskan dari etika bisnis. Banyak hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara etika bisnis dan kesuksesan perusahaan. Pada akhirnya praktek bisnis yang tidak jujur, hanya memikirkan keuntungan maksimal dan merugikan pihak lain akan membawa perusahaan besar sekalipun akan hancur. Bersama dengan semakin besarnya kesadaran etika dalam berbisnis, orang mulai menekankan pentingnya keterkaitan faktor-faktor etika dalam bisnis. Maka tujuan dari penelitian ini adalah pengaruh faktor etika bisnis *Unity*, *Equilibrium*, *Responsibility*, *Freewill*, dan *Ihsan* terhadap pendapatan pedagang di pasar Blauran Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan jenis *ex post facto*, dan melakukan analisis data menggunakan uji Regresi Berganda. Metode pengumpulan data penulis menggunakan angket. Dengan jumlah 34 item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data pada sampel penelitian. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar Blauran Palangka Raya. Sampel penelitian ini berjumlah 166 responden.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang didapatkan dari uji F (serentak) sebesar 19,734, maka sesuai dengan kriteria uji F tersebut H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh secara signifikan antara *Unity*, *Equilibrium*, *Responsibility*, *Freewill*, dan *Ihsan* secara bersama-sama atau serentak terhadap pendapatan. Hasil yang didapat dari nilai R Square sebesar 0,381 yang dapat diartikan bahwa variabel *Unity*, *Equilibrium*, *Responsibility*, *Freewill*, dan *Ihsan* memiliki pengaruh sebesar 38,1% terhadap variabel pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 61,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : *Kesatuan, Keseimbangan, Kehendak Bebas, Tanggungjawab, Kebenaran, Pendapatan*

**THE INFLUENCE OF *UNITY, EQUILIBRIUM, FREE WILL,*
RESPONSIBILITY, AND IHSAN TOWARDS TRADERS INCOME IN
*BLAURAN MARKET PALANGKA RAYA***

ABSTRACT

The business world can't be separated from business ethics. Many research results indicate a positive relationship between business ethics and corporate success. So far, dishonest business practices, which is only concern of the maximum benefit and cause negative effect for other will lead to company breaking, even a big company. Become aware of business ethic, people began to emphasize the importance of relationship factors in business ethics. So the purpose the effect of Unity, Equilibrium, Free Will, Responsibility, and Ihsan towards trader income in blauran market Palangka Raya.

This research used a quantitative descriptive research type ex post facto. The data analyze with multiple regression test. Data collection methods the authors used questionnaires. From the test results performed on the instrument 25 respondents to the question number 37 items declared valid and can be used to collect the data in the study sample. The population in this study were all traders in blauran market Palangka Raya. While the study sample were 166 respondents. And from the number of respondents were given a questionnaire to be answered.

The results of this study indicate that obtained from the F test (simultaneous) amounted to 19.734, then in accordance with the F test criteria then H_0 is rejected. This means that there are significant effect between Unity, Equilibrium, Free Will, Responsibility, and Ihsan together or simultaneously on traders income. The results obtained from the value of R Square of 0,381 which means that variables Unity, Equilibrium, Free Will, Responsibility, and Ihsan 38,1% have influence on traders income variable (Y). While the remaining 61,9% is influenced by other factors.

Keywords: Unity, Equilibrium, Free Will, Responsibility, Ihsan, Income

MOTTO

QS. An-Nisaa': 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“PENGARUH *UNITY, EQUILIBRIUM, FREE WILL, RESPONSIBILITY, DAN IHSAN* TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR *BLAURAN PALANGKA RAYA*”** dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Beserta para kerabat, sahabat, dan pengikut beliau *illa yaumil qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. terselesaikannya skripsi ini tk lepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.Si Selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
4. Bapak Ali Sadikin, M.Si selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
5. Bapak Ali Sadikin, M.Si selaku Pembimbing I yang juga telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan yang luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Fuad Muhajirin Farid, MS.i selaku Pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan luar biasa, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
7. Seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya khususnya Program Studi Ekonomi Syari'ah yang tidak dapat penulis sebutkan satu

persatu, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan, semoga ilmu yang penulis dapat menjadi berkah.

8. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada orangtua, berkat do'a dan motivasinya yang tiada henti dari mereka sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan di prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya angkatan 2015.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Akhirnya dengan segala kekurangan dan kelemahan yang ada, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palangka Raya, September 2019
Penulis

Rabiatul Wakhidah
1504120397

PERNYATAAN ORISINALITAS



Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul **"PENGARUH *UNITY, EQUILIBRIUM, FREE WILL, RESPONSIBILITY*, DAN *HISAN* TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR *BLAURAN PALANGKA RAYA*"** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL
2D311A18F064333120
6000
TUHAN RABU RUPIAH

Rabi'atul Wakhidah
1504120397

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Ṣā'</i>	Ṣ	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet titik di bawah

ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

D. Vokal pendek

—َ—	Fathah	Ditulis	A
—	Kasrah	Ditulis	I
—ُ—	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	Ū
فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	Au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	5
C.Tujuan Penelitian	6
D.Manfaat Penelitian	6
E.Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A.Penelitian Terdahulu	9
B.Kajian Teori	13
C.Kerangka Berpikir	34
D.Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A.Waktu dan Tempat Penelitian	38
B.Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
C.Populasi dan Sampel Penelitian	39
D.Teknik Pengumpulan Data	40
E.Tekhnik Analisis Data	44
BAB IV PEMBAHASAN	61

A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
B.Hasil Analisis Data Penelitian	65
C.Hasil Analisis Data	80
D.Pembahasan	109
BAB V KESIMPULAN	113
A.Kesimpulan.....	113
B.Saran	114



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 skor alternatif jawaban kuesioner	42
Tabel 3. 2 kisi – kisi angket	42
Tabel 3. 3 Hasil uji validitas X_1 Unity	46
Tabel 3. 4 Hasil Uji validitas X_2 Equilibrium	46
Tabel 3. 5 Hasil Uji validitas X_3 Free Will	47
Tabel 3. 6 Hasil Uji validitas X_4 Responsibility	47
Tabel 3. 7 Hasil Uji validitas X_5 Ihsan	48
Tabel 3. 8 Hasil Uji validitas Y Pendapatan	48
Tabel 3. 9 Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha	50
Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 3. 11 Tingkat Hubungan Korelas	54
Tabel 4. 1 Data responden berdasarkan jenis kelamin	65
Tabel 4. 2 Data responden berdasarkan suku	66
Tabel 4. 3 Tabel penghasilan perbulan	66
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi pendapat responden terhadap Unity (X_1)	68
Tabel 4. 5 Data interval Unity	69
Tabel 4. 6 Distribusi frekuensi pendapat responden terhadap Equilibrium (X_2) ..	70
Tabel 4. 7 Data interval Equilibrium	71
Tabel 4. 8 Distribusi frekuensi pendapat responden terhadap FreeWill (X_3)	72
Tabel 4. 9 Data interval FreeWill	73
Tabel 4. 10 Distribusi frekuensi pendapat terhadap Responsibility	74
Tabel 4. 11 Data interval Responsibility	75

Tabel 4. 12 Distribusi frekuensi pendapat responden terhadap Ihsan (X_5).....	76
Tabel 4. 13 Data interval Ihsan	77
Tabel 4. 14 Distribusi frekuensi pendapat responden terhadap Pendapatan (Y) .	78
Tabel 4. 15 Data interval Pendapatan	79
Tabel 4 16 One Sample komogorov – Smirnov Test.....	81
Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinieritas	82
Tabel 4 18 Uji Multikolinieritas.....	83
Tabel 4 19 Hasil Uji Heterokedasitas Glejser	86
Tabel 4. 20 Descriptive Statistic Korelasi.....	87
Tabel 4. 21 Uji Korelasi	88
Tabel 4. 22 Reliability korelasi	89
Tabel 4 23 Hasil Uji F Simultan	93
Tabel 4. 24 Model Summary uji F	94
Tabel 4. 25 Uji T	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebahagiaan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai manusia dalam menghadapi kehidupan. Manusia akan memperoleh kebahagiaan tersebut ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri secara individual, ia memerlukan bantuan orang lain dalam upaya memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Untuk itu manusia bergabung dengan manusia lainnya baik secara formal maupun nonformal, berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya didalam memenuhi kebutuhan, disinilah kemudian terjadi transaksi atas penukaran barang dan jasa, dan dari sini pula sejarah bisnis dimulai.¹

Bisnis merupakan suatu aktivitas yang menjual barang atau jasa kepada konsumen untuk mendapatkan laba. Secara historis, kata bisnis berasal dari kata bahasa Inggris *Business* ,dari kata dasar *busy* yang berarti “sibuk” dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam artian, sibuk dalam mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.² Namun dalam berbisnis, ada etika yang harus ditaati oleh para pembisnis. Etika bisnis itu sendiri adalah studi yang difokuskan untuk menentukan standar moral pada pembisnis dalam

¹ Ali Hasan, Managment Bisnis Syariah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h.24

² Prof.Dr.M.Manullang, Pengantar Bisnis,Jakarta:PT Indeks,2013,h.2

menerapkan kebijakan dan perilaku yang benar. Etika dalam berbisnis seringkali dikatakan sebagai kontrol bagi para *entrepreneur* dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan adanya etika bisnis, maka cara berdagang akan lebih terarah sesuai dengan norma dan nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Etika dapat membuat pedagang menghindari hal-hal yang tidak pantas seperti berlaku curang, licik, kotor dan lain sebagainya. Selain mengatur tata cara berdagangan yang baik, etika bisnis Islam juga menjamin baik pedagang maupun pembeli, masing-masing akan saling mendapat keuntungan serta terhindar dari kerugian.

Penjual dan pembeli juga dituntut untuk selalu melaksanakan semua tugas yang diserahkan secara bertanggungjawab dan bersedia untuk mempertanggungjawabkannya. Baik pemilik usaha maupun karyawan sama-sama berkewajiban untuk membangun relasi yang baik dengan pembeli. pedagang mendapatkan keuntungan sedangkan pembeli berhak atas kualitas produk yang dihasilkan (mutu), pelayanan yang baik (wajar), dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka sebuah relasi bisnis yang kuat dengan sendirinya akan terjalin.³ Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

³ Sonny Keraf, *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*, Yogyakarta: Kanisius, 1998, h.77

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian. (QS.An-Nisa ayat 29)⁴

Islam menempatkan pasar sebagai tempat perniagaan yang sah dan halal, sehingga secara umum merupakan mekanisme perdagangan yang ideal dan mendapat kedudukan yang paling penting dalam perekonomian. Pasar secara sederhana sederhana dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli. Pasar merupakan tempat yang paling banyak melakukan jualbeli dan medan persaingan bagi para pedagang. Namun, pasar yang ada sekarang tidak memberi ruang bagi pedagang-pedagang kecil. Belum lagi, kebanyakan pasar yang ada disekitar kita terkadang tidak didasarkan pada ketentuan syariah. Pada lingkungan pemasaran biasanya harga dapat berubah – ubah terkadang bisa memberikan kita peluang untung bahkan ancaman. Karna pada faktanya para pedagang dipasar sering kali melakukan kegiatan perdagangan yang hanya sekedar untuk mendapatkan keuntungan saja tanpa memperhatikan nilai-nilai yang seharusnya penting sebagai landasan untuk melakukan proses perdagangan tersebut. Karna dalam berdagang seharusnya yang dicari itu bukan hanya pembeli melainkan pelanggan, bukan hanya keuntungan melainkan juga keberkahannya. Pembeli hanya

⁴ An-Nisa (4): 10.

datang satu kali sedangkan pelanggan akan datang berkali-kali karena sudah terjalinnya rasa kepercayaan antara pedagang dan pembeli.⁵

Topik pembicaraan yang memudahkan kita untuk membahas masalah etika yaitu di pasar tradisional khususnya yang ada di Palangka Raya. Pasar tradisional yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu di Pasar *blauran* kota Palangka Raya. Pasar ini beroperasi dari sore hingga malam hari, yang menjual berbagai macam kebutuhan dari segi pakaian, souvenir, kosmetik, sepatu dan kuliner. Berdasarkan hasil observasi Peneliti pernah menemukan beberapa perilaku pedagang dipasar *blauran* yang belum memperhatikan nilai faktor etika bisnis sebagai seorang pedagang yang dimulai dari faktor unity atau kesatuan, ada sebagian pedagang yang tidak melaksanakan sholat magrib karena sibuk berdagang, memberikan pelayanan kurang menyenangkan terhadap pembeli. dari faktor ihsan, ada juga pedagang yang tidak menerapkan akad dalam transaksi jualbeli, serta dari faktor *Freewill* / kehendak bebas ada pula pedagang yang merendahkan pedagang lain agar barangnya terjual dan bahkan memberikan harga jual yang rendah dan Tentunya hal ini akan merugikan pihak lain. Diharapkan dengan menggunakan dan mematuhi etika pedagang, suatu usaha pedagang akan maju dan berkembang sesuai dengan aturannya. Berdasarkan uraian diatas, Penulis ingin mencoba mengkaji lebih dalam mengenai variabel-variabel etika bisnis islam yang meliputi *Unity* (Kesatuan), *Equilibrium* (Keseimbangan), *Freewill*

⁵ Muhaimin iqbal, AYO BERDAGANG Cetakan I, Jakarta:Republika, 2011, h.137

(Kehendak Bebas), *Responsibility* (Tanggungjawab), dan Ihsan (Kebenaran) serta ingin mengetahui adakah pengaruhnya terhadap pendapatan .

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul **“PENGARUH *UNITY*, *EQUILIBRIUM*, *FREE WILL*, *RESPONSIBILITY*, DAN *IHSAN* TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR *BLAURAN* PALANGKA RAYA ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *unity*, *equilibrium*, *responsibility*, *free will* , dan *ihsan* terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran?
2. Bagaimana pengaruh *unity* terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran?
3. Bagaimana pengaruh *equilibrium* terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran?
4. Bagaimana pengaruh *free will* terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran?
5. Bagaimana pengaruh *responsibility* terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran?
6. Bagaimana pengaruh *ihsan* terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *unity*, *equilibrium*, *free will* , *responsibility* dan *ihsan* terhadap pendapatan pedagang di pasar bauran
2. Untuk mengetahui pengaruh *unity* terhadap pendapatan pedagang di pasar bauran?
3. Untuk mengetahui pengaruh *equilibrium* terhadap pendapatan pedagang di pasar bauran?
4. Untuk mengetahui pengaruh *free will* terhadap pendapatan pedagang di pasar bauran?
5. Untuk mengetahui *responsibility* pengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar bauran?
6. Untuk mengetahui pengaruh *ihsan* terhadap pendapatan pedagang di pasar bauran?

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk pedagang
 - a. Sebagai sumber informasi untuk mengembangkan pendapatan pedagang.
 - b. Sebagai bahan evaluasi pedagang atas kinerja dalam memberikan etika sebagai pedagang terhadap pembeli.
2. Untuk peneliti

- a. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam menganalisis serta memecahkan masalah yang ada dalam dunia ekonomi terutama etika bisnis.
 - b. Dapat mengetahui pengaruh etika bisnis pedagang yang terhadap pendapatan dan untuk mengetahui faktor etika bisnis apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan.
3. Untuk pembaca
- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep dalam pemecahan masalah khususnya bagi mahasiswa IAIN Palangkaraya.
 - b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik pada masalah terkait.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terbagi menjadi menjadi tiga bab, yang masing-masing adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi Penelitian Terdahulu, Teoritik, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis

dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV :PEMBAHASAN

Bab ini membahas objek penelitian, Hasil analisis data, Pembuktian hipotesis, Pembahasan hasil dan jawaban dari pertanyaan dalam jawaban penelitian ini.

BAB V :PENUTUP

Penutup dalam bab ini disajikan tentang hasil penelitian yang terdapat kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian terdahulu yang membahas mengenai Pengaruh *unity*, *equilibrium*, *responsibility*, *free will*, dan *ihsan* terhadap pendapatan, ditemukan beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya terkait dengan penelitian mengenai pengaruh *unity*, *equilibrium*, *responsibility*, *free will*, dan *ihsan* terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran kota palangka raya. Penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Faisal Yusuf saputra (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry di Kecamatan Tembalang” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh signifikan penerapan etika bisnis islam berpengaruh terhadap keuntungan usaha pengusaha laundry. Jenis penelitian pada skripsi ini bersifat kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan dari hasil perhitungan, diperoleh bahwa Etika Bisnis Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usaha pengusaha *laundry* di kecamatan Tembalang Hal ini terbukti dari hasil uji t hitung sebesar 4,929 sedangkan nilai t table adalah 2,005 yang lebih kecil dibandingkan t hitung. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara variabel penerapan etika bisnis Islam (X) terhadap variable keuntungan usaha (Y), dengan demikian hipotesa 0

yang diajukan ditolak dan menerima H1. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh penerapan etika Bisnis Islam terhadap keuntungan usaha. Dalam penelitian ini variabel penerapan etika bisnis Islam memberikan sumbangan efektif 31,4% terhadap keuntungan usaha dan sisanya 68,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Ini menunjukkan bahwa Etika Bisnis Islami memberikan pengaruh terhadap keuntungan usaha.⁶ Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh etika bisnis, hanya saja penulis lebih mengkaji ke faktor-faktor yang ada pada etika bisnis tersebut.

Desy Astrid Anindya (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha pada wirausaha di Desa Delitua”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha pada wirausaha di Desa Delitua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara etika bisnis Islam terhadap keuntungan pada wirausaha di Desa Delitua Kecamatan Delitua. Dari hasil penelitian yang diperoleh serta dengan melihat pendapat para ahli dapat diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki seorang pedagang merupakan cerminan jati dirinya di dalam berdagang.

⁶ Faisal Yusuf Saputra, “*Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry Di Kecamatan Tembalang*”, skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2016, h. 113

Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda di dalam hidupnya yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau non formal dan pengetahuan ini diperoleh sepanjang hidupnya, namun yang menjadi pertanyaan apakah pengetahuan tersebut digunakan untuk hal-hal yang baik atau tidak sehingga pengetahuan yang dimiliki tersebut merupakan acuan seseorang melakukan kegiatannya, apakah dengan norma-norma yang berlaku atau tidak. Setiap orang pasti memiliki pemikiran tersendiri ketika berwirausaha seperti mencari untung besar atau hanya sekedar untuk menafkahi hidupnya atau keluarganya dan hal ini hanya tergantung pada keimanan yang dimiliki di dalam diri orang tersebut.⁷ Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh etika bisnis pada pedagang, hanya saja penulis lebih mengkaji ke faktor-faktor yang ada pada etika bisnis tersebut.

Hanni Khairani (2015) Melakukan penelitian tentang “Etika Bisnis Islam Tentang Manajemen Laba”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik manajemen laba ditinjau dari sudut pandang etika bisnis Islam dengan tujuan untuk memaparkan pandangan etika Islam mengenai manajemen laba. Jenis penelitian pada skripsi ini ialah penelitian kepustakaan (Library research) dengan teknik pengumpulan data studi dokumentasi literatur terkait manajemen laba dan etika bisnis Islam. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini

⁷ Desy Astrid Anindya, “ *Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua*”, skripsi, sumatra utara:Universitas Muhammadiyah sumatera utara,h.407

adalah dengan metode dekriptif kualitatif dan analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada bentuk manajemen laba yang dibolehkan menurut syariat. Dan praktik manajemen laba belum sesuai dengan ajaran agama Islam maupun prinsip-prinsip dasar Etika Bisnis Islam karena masih mengandung unsur penipuan, kecurangan dan gharar. Serta tidak mencerminkan perilaku-perilaku pebisnis Islami yaitu Shiddiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah.⁸ Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin mengetahui tentang etika bisnis pada pedagang terhadap pendapatan atau keuntungan, hanya saja penulis lebih mengkaji ke faktor-faktor yang ada pada etika bisnis tersebut.

Mochamad Yunus (2015), melakukan penelitian tentang Pengaruh Etika Bisnis Islam dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Konsumen study kasus pada UKM Bandeng Tandu kendal, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika bisnis terhadap loyalitas konsumen, dan menganalisis pengaruh kualitas produk terhadap loyalitas konsumen, dan mensimultankan keduanya terhadap loyalitas konsumen. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian, Semua variabel independen penelitian berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap loyalitas konsumen. Hal ini dapat dilihat dari hasil dari uji t yang menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai signifikansi lebih dari 0,05 dan untuk variabel etika bisnis Islami t hitung kurang dari t tabel sedangkan untuk variabel kualitas produk t hitung lebih besar dari t tabel.

⁸ Hanni Khairani, "Etika Bisnis Islam Tentang Manajemen Laba", skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015, h.80

Uji simultan (Uji F), menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, hal ini dilihat dari hasil F hitung lebih besar dari F tabel. Variabel independen yang paling dominan dalam mempengaruhi loyalitas konsumen adalah kualitas produk dengan koefisien 0,285. Sedangkan etika bisnis Islam hanya mempengaruhi loyalitas konsumen dengan koefisien 0,006.⁹ Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh etika bisnis, hanya saja penulis lebih mengkaji ke faktor-faktor yang ada pada etika bisnis tersebut.

B. Kajian Teori

1. Hubungan Antara Etika Bisnis dan Pendapatan

Hubungan antara etika bisnis dengan pendapatan banyak terlihat dari berbagai kasus, diantaranya adalah pada tahun 1999 sekitar 40 perusahaan terbesar di Amerika Serikat yang masuk kedalam fortune 100 melakukan perilaku yang dianggap tidak beretika, yakni dengan melakukan penipuan dalam pelaporan akuntansi, sekuritas, dan konsumen, diskriminasi gaji para eksekutif yang tidak transparan, dan beberapa pelanggaran tidak beretika lainnya. Hal ini menimbulkan dampak pada pendapatan perusahaan dimana akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang sudah digerus akibat pelanggaran terhadap etika perusahaan, lalu

⁹ Mochamad Yunus” Pengaruh Etika Bisnis Islam dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Konsumen (study Kasus Pada UKM Bandeng tandu kendal)”, <http://eprints.walisongo.ac.id/4348/1/112411048.pdf>, diakses pada tanggal 7 Januari 2019

kemudian berakibat pada keamanan dan keselamatan kerja karyawan, gaji karyawan, dan keberlangsungan perusahaan.¹⁰

Pada tahun 1999 juga, jurnal *Business and Society Review* menemukan bahwa 300 perusahaan besar yang terbukti melakukan komitmen dengan publik yang berlandaskan etika bisnis akan meningkatkan *market value added* sampai dua-tiga kali lipat daripada perusahaan lain yang tidak menerapkan hal sama. Bukti lain sebagaimana riset yang dilakukan oleh De Paul University pada tahun 1997, menemukan bahwa perusahaan yang merumuskan komitmen korporat dalam menjalankan prinsip etika bisnis memiliki kinerja finansial (berdasarkan pendapatan tahunan) yang lebih bagus daripada perusahaan yang tidak melakukan hal serupa.¹¹

Pada umumnya filosofi yang mendominasi para pebisnis adalah bagaimana cara memaksimalkan keuntungan. Theodore Levitt mengatakan bahwa para pebisnis ada hanya untuk satu tujuan, yaitu untuk menciptakan dan mengalirkan nilai kepuasan dari suatu keuntungan hanya pada dirinya dan nilai budaya, nilai spiritual, dan moral tidak menjadi pertimbangan dalam pekerjaannya. Akibatnya sungguh mengerikan, yakni dapat menyebabkan perang antar bangsa, antar lembaga, dan antar perusahaan.¹²

¹⁰ Didin Burhanuddi Rabbani, “*Analisis pengaruh etika bisnis islami, lokasi usaha, dan pendidikan terhadap pendapatan (studi pada pelaku wirausaha barang bekas dipasar comboran timur kota Malang)*”, h.51

¹¹ Ibid, h.52

¹² Ibid, h.53

Di Indonesia, sebagaimana menurut Jeffry H Sinaulan bahwa masalah penegakan etika bisnis dalam persaingan bisnis semakin berat. Kondisi ini semakin sulit dan kompleks, karena banyaknya pelanggaran terhadap etika bisnis oleh pelaku bisnis itu sendiri, sedangkan pelanggaran etika bisnis tersebut tidak dapat diselesaikan melalui hukum karena siatnya yang tidak terikat menurut hukum. Hal ini senada dengan konsep Islam yang melarang dengan jelas terkait kecurangan dalam melakukan bisnis. Pesaingan usaha yang sehat tentunya akan menjamin keseimbangan antara hak produsen dan konsumen. Indikator dari persaingan yang sehat adalah tersedianya banyak produsen, harga pasar yang terentuk antara permintaan dan penawaran pasar, dan peluang yang sama dari setiap usaha dalam bidang industri dan perdagangan. Adanya persaingan yang sehat dapat menguntungkan semua pihak termasuk konsumen dan pengusaha kecil, dan produsen sendiri karena akan menghindari terjadinya konsentrasi kekuatan pada satu atau beberapa usaha tertentu.¹³

2. Definisi Etika Bisnis

a. Pengertian Etika

Secara etimologis, Kata etika berasal dari kata Yunani *ethos* (tunggal), yang berarti adat, kebiasaan, watak, akhlak, sikap, perasaan dan cara berpikir. Bentuk jamaknya *ta etha*. Sebagai bentuk jamak dari *ethos ta etha* berarti adat-kebiasaan atau pola pikir yang dianut

¹³ Ibid, h.54

oleh suatu kelompok orang yang disebut masyarakat atau pola tindakan yang dijunjung tinggi dan dipertahankan oleh masyarakat tersebut. Etika *ta etha* atau adat-kebiasaan yang baik yang dipertahankan, dijunjung tinggi, dan diwariskan secara turun temurun.¹⁴ Secara terminologis, etika adalah *a code or set of principles which people live* (kaedah atau seperangkat prinsip yang mengatur hidup manusia), bagian dari filsafat yang membahas secara rasional dan kritis tentang nilai, norma atau moralitas.¹⁵

Etika identik dengan moral atau moralitas, Kedua istilah ini dijadikan sebagai pedoman atau ukuran bagi tindakan manusia dengan penilaian baik buruk dan benar atau salah. Ukuran yang dipergunakan adalah norma, agama, nilai positif, dan universalitas. Oleh karena itu istilah etika sering dikonotasikan dengan istilah-istilah : tata krama, sopan santun, pedoman moral, norma susila dan lain-lain yang berpijak pada norma-norma tata hubungan antarunsur atau antarelemen didalam masyarakat dan lingkungannya.¹⁶

Menurut beberapa para ahli, R.W.Griffin mengemukakan etika adalah keyakinan mengenai tindakan yang benar dan salah atau tindakan yang baik atau buruk yang memengaruhi hal lainnya. Etika ini erat kaitannya dengan perilaku manusia, khususnya perilaku para

¹⁴ L. Sinuor Yosephus, *Etika Bisnis: pendekatan filsafat moral terhadap perilaku pebisnis*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, h.3

¹⁵ Akhmad supriyadi, *Etika ekonomi dan bisnis dalam Al-Qur'an sebuah panduan etik dan moral untuk menggapai sukses dunia & akhirat*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2014, h. 19

¹⁶ Budi Untung, *Hukum dan Etika bisnis*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012, h.61

pelaku bisnis, apakah berperilaku etis ataukah tidak etis.¹⁷ Velasques juga berpendapat bahwa etika sebagai ilmu. Menurutnya etika merupakan refleksi kritis atau proses menguji norma-norma moral seseorang atau suatu masyarakat untuk menentukan apakah norma-norma tersebut masuk akal atau tidak agar diterapkan dalam situasi atau isu-isu yang konkret.¹⁸ Menurut Issa Rafiq Beekun, etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dari yang buruk, bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang individu.¹⁹

Etika ini erat kaitannya dengan perilaku manusia, khususnya perilaku para pelaku bisnis, apakah berperilaku etis ataukah tidak etis. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang individu. Bagaimanapun perilaku mencerminkan akhlak (etika) seseorang. Apabila seseorang taat pada etika berkecenderungan akan menghasilkan perilaku yang baik dalam setiap aktivitas atau tindaknya. Sebagaimana pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa etika adalah keyakinan mengenai tindakan yang benar dan salah atau tindakan yang baik atau buruk yang memengaruhi hal lainnya.

¹⁷ Nana Herdiana Abdurrahman, Manajemen bisnis syariah dan kewirausahaan, CV Pustaka setia: Bandung, 2013, h. 279

¹⁸ L. Sinuor Yosephus, *Etika Bisnis: pendekatan filsafat moral terhadap perilaku pebisnis*, h. 128

¹⁹ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: UUP-AMP YKPN, 2004, h. 38

b. Pengertian Bisnis

Bisnis berasal dari bahasa Inggris *business*, mengembangkan kata dasar *busy* yang berarti “sibuk” dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam artian, sibuk dalam mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.²⁰ Dalam kamus bahasa Indonesia, bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan dan bidang usaha sebagai pertukaran barang, jasa ataupun uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi).²¹

Bisnis merupakan kegiatan muamalah yang pertama kali menanggalkan etika. Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan pada etika. Oleh karena itu, pelaku bisnis muslim hendaknya memiliki kerangka etika bisnis yang kuat, sehingga dapat mengantarkan aktivitas bisnis yang nyaman dan berkah.²² Dalam konteks berbangsa dan bernegara kehadiran para pelaku bisnis tentu saja banyak dibutuhkan untuk menggerakkan mesin perekonomian yang berkelanjutan. Semakin banyak jumlah

²⁰ M.Manullang, Pengantar Bisnis, h.2

²¹ Akhmad supriyadi, *Etika ekonomi dan bisnis dalam Al-Qur'an sebuah panduan etik dan moral untuk menggapai sukses dunia & akhirat*, h.13

²² Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, h.14

mereka, berkecenderungan akan semakin cepat laju perkembangan perekonomian sebuah negara.²³

c. Etika Bisnis

Setelah mengetahui pengertian etika dan bisnis maka dapat diketahui bahwa Etika bisnis merupakan perilaku seorang pelaku bisnis dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawab organisasi, apakah benar-benar sesuai dengan yang telah disepakati apakah saling menguntungkan ataukah sebaliknya. Jadi, etika bisnis ini sebagai pengetahuan tentang tata cara ideal pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas. Dipandang dari sudut pandang ekonomi, bisnis yang baik adalah bisnis yang membawa banyak keuntungan. Dalam ekonomi Islam, bisnis dan etika tidak harus dipandang sebagai dua hal yang bertentangan, sebab bisnis yang merupakan simbol dari urusan duniawi juga dianggap sebagai bagian integral dari hal-hal yang bersifat investasi akhirat. Artinya, jika orientasi bisnis dan upaya investasi akhirat (diniatkan sebagai ibadah dan merupakan totalitas kepatuhan kepada Tuhan), maka bisnis dengan sendirinya harus sejalan dengan kaidah-kaidah moral yang berlandaskan keimanan kepada akhirat.²⁴

Menurut etika bisnis Islam, setiap pelaku bisnis (wirausaha) dalam berdagang hendaknya tidak semata-mata bertujuan mencari

²³ Muhammad Djakfar, *ETIKA BISNIS menangkap spirit ajaran langit dan pesan moral ajaran bumi*, Jakarta: Penebar plus, 2012, h. 322

²⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 97

keuntungan sebesar-besarnya, akan tetapi yang paling penting adalah mencari keridhaan dan mencapai keberkahan atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Profit bukanlah semata-mata tujuan yang harus selalu diutamakan. Dunia bisnis juga harus berfungsi sebagai sosial dan harus dioperasikan dengan mengindahkan etika-etika yang berlaku di masyarakat. Para pengusaha juga harus menghindari dari upaya yang menyalagunakan segala cara untuk mengejar keuntungan pribadi semata tanpa peduli berbagai akibat yang merugikan pihak lain, masyarakat luas.

Sebagaimana kita ketahui bahwa etnis Cina dapat dikatakan sukses dalam melakukan bisnis, terutama dikawasan Asia. Kiat sukses mereka tentu saja bukanlah tanpa sebab yang mengantar dan memotivasi mereka memenangkan persaingan ditingkat lokal, regional maupun global. Kunci sukses itu karena mereka terinspirasi dan termotivasi oleh kearifan lokal yang telah terstruktur dalam sebuah budaya yang berproses secara turun-temurun. Selain itu, mereka percaya bahwa sukses bersifat mutual benefit, timbal-balik, atau saling menguntungkan dan itu harus ditebus dengan kerja keras. Untuk meraih sukses, mereka memiliki prinsip bahwa diri mereka memerlukan oranglain melalui jaringan bisnis.

Lebih jauh, sebagai manusia bisnis etnis cina telah terbiasa menanamkan nilai-nilai bisnis yang tak pernah lepas dari unsur kerja keras,ulet menghargai waktu serta modal disiplin,hemat, menepati janji dan dapat dipercaya. Dengan adanya doktrin dan penanaman nilai semakin meyakinkan kita bahwa kiat-kiat sukses yang diraih etnis cina merupakan buah dari upaya pembentukan kepribadian yang relatif panjang. Sebab itu negara-negara baru di sekeliling Indonesia, seperti Korea selatan, Taiwan,Hongkong dan Singapura yang seringkali dijuluki sebagai “*little dragon*” adalah negara – negara penganut ajaran *Kong Hucu* (filosofi cina). Sebutan itu menunjukkan anggapan bahwa menjadi maju adalah berkat ajaran atau etika. Sampai akhirnya dipersepsikan bahwa etika yang diterapkan memang relevan, bahkan mendukung bagi usaha-usaha modernisasi dan pembangunan bangsa industrial.²⁵

Pada dasarnya prinsip-prinsip diatas mengajarkan agar setiap pelaku bisnis mau bekerja keras,jujur,cermat, berhati-hati, penuh rasa angung jawab dan lain sebagainya, baik dalam mengelola, diri sendiri, bisnis maupun dalam menghadapi orang lain. Bahkan, prinsip-prinsip itu mengajarkan pula resiko yang akan dihadapi oeh sang pelaku yang pada akhirnya akan merugikan masa depan usaha itu sendiri. Sebaliknya, jika mereka benar-benar mempunyai

²⁵ Muhammad Djakfar,*ETIKA BISNIS menangkap spirit ajaran langit dan pesan moral ajaran bumi*,h.317

komitmen atas nilai-nilai yang diajarkan, maka niscaya akan mendulang keberuntungan dalam melakukan usaha.²⁶

Dalam kaitan ini, pengusaha sukses dan kolumnis ternama di Malaysia Ann Wan Seng, menyatakan: “untuk menjadi pedagang yang berhasil, seseorang perlu memiliki wawasan dan pandangan yang melihat jauh kedepan. Selain dituntut juga komitmen, disiplin, kesabaran, kekuatan, dan pengorbanan yang tidak sedikit. Pedagang sejati tidak takut mengarungi segala tantangan, rintangan, dan kesulitan dalam bidang perdagangan yang penuh dengan liku-liku. Pedagang yang kurang bersungguh-sungguh jika memasuki bidang perdagangan hanya mencari keuntungan secara instan tanpa memperdulikan tanggungjawab sosial kepada masyarakat. Mereka bergelut dibidang perdagangan hanya untuk mencari keuntungan semata, betapa banyak yang mereka raup tanpa usaha apapun dan perencanaan untuk mamantapkan perdagangannya. Akibatnya, mereka banyak yang gagal ditengah jalan dan asyik berganti-ganti jenis dagangan”.²⁷

Sebagaimana pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa etika bisnis adalah keyakinan mengenai tindakan yang benar dan salah atau tindakan yang baik atau buruk yang memengaruhi hal lainnya, khususnya dalam berdagang, hendaknya tidak semata-mata bertujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya, akan tetapi yang

²⁶ Ibid, h. 318

²⁷ Ibid, h.321

paling penting adalah mencari keridhaan dan mencapai keberkahan atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.

3. Faktor – faktor Etika Bisnis Islam

a. *Kesatuan(Unity)*

Kesatuan merupakan kesatuan yang sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid, yang memadukan keseluruhan aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh.²⁸ Ini dimaksudkan bahwa sumber utama etika islam adalah kepercayaan total dan murni terhadap kesatuan (keesaan Tuhan). Kenyataan ini secara khusus menunjukkan dimensi vertikal islam yang menghubungkan institusi-institusi sosial yang tak terbatas dan tak sempurna dengan zat yang sempurna dan tak terbatas. Hubungan vertikal ini merupakan wujud penyerahan diri manusia secara penuh tanpa syarat dihadapan Tuhan. Dengan mengintegrasikan aspek religius dengan aspek-aspek kehidupan yang lain, seperti ekonomi, akan mendorong manusia kedalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten dalam dirinya, dan selalu merasa diawasi oleh Tuhan. Peran integrasi dalam tauhid akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan selalu

²⁸ Nana herdiana abdurrahman, Manajemen bisnis syri'ah dan kewirausahaan, h. 271

merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam beraktivitas ekonomi.

Dengan demikian, perhatian terus-menerus untuk memenuhi tuntutan etik akan meningkatkan kesadaran individual yang pada gilirannya akan menambah kekuatan dan ketulusan, baik terhadap sesama manusia maupun alam lingkungannya. Hal ini akan semakin kuat dan mantap jika dimotivasi oleh perasaan tauhid kepada tuhan yang maha esa, sehingga dalam melakukan segala aktivitas bisnis tidak akan mudah menyimpang dari segala ketentuan-Nya. Ini berarti konsep keesaan akan memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seorang muslim.²⁹ Jadi, hendaknya seorang pedagang memiliki tuntutan dari faktor unity untuk menyelaraskan antara Agama dan sosial yang akan meningkatkan kesadaran individual pada dirinya baik terhadap sesama manusia maupun lingkungan sekitar.

b. *Keseimbangan (equilibrium)*

Islam mengharuskan berbuat adil. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah dan Rasulnya berlaku sebagai *stakeholder* dari perilaku seseorang. Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya. Konsep keadilan juga dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

²⁹ Muhammad Djakfar, *Menangkap spirit ajaran langit dan pesan moral ajaran bumi*, Jakarta: Penebar Plus, cetakan I, 2012, h.22

harus diusung oleh seorang pebisnis muslim. Manusia memiliki kesamaan dan keseimbangan dalam kesempatannya, dan setiap individu bisa mendapatkan keuntungan itu sesuai dengan kemampuannya. Individu diciptakan dengan kapabilitas, keterampilan, intelektualitas dan talenta yang berbeda-beda. Oleh karenanya, manusia secara instingtif diperintah untuk hidup bersama, bekerja sama, dan saling memanfaatkan ketrampilan mereka masing-masing.

Pada dataran ekonomi konsep keseimbangan/kesejajaran menentukan konfigurasi aktivitas-aktivitas distribusi, konsumsi serta produksi yang terbaik, dengan pemahaman yang jelas bahwa kebutuhan seluruh anggota masyarakat yang kurang beruntung dalam masyarakat islam didahulukan atas sumber daya riil masyarakat. Tidak terciptanya keseimbangan/ kesejajaran sama halnya dengan terjadinya kedzaliman. Misalnya sumber daya ekonomi hanya mengalir dari yang miskin kepada yang kaya. Dengan demikian islam menuntut keseimbangan antara kepentingan diri dan kepentingan orang lain, antara kepentingan si kaya dan si miskin, antara hak pembeli dan hak penjual dan lain sebagainya. Artinya, hendaknya sumber daya ekonomi itu tidak hanya terakumulasi pada kalangan orang atau kelompok tertentu semata, karena jika hal ini terjadi berarti kekejaman yang berkembang dimasyarakat. Bukankah orang lain juga mempunyai

hak yang sama setelah mereka menunaikan kewajiban masing-masing.³⁰ Jadi seorang pedagang harus bisa merealisasikan tindakan – tindakan (dalam bisnis) yang dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirati.

c. *Kehendak bebas (free will)*

Kebebasan merupakan bagian penting dalam etika bisnis, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar, tidak ada batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan berkerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Dalam pandangan islam , manusia dianugrahi potensi untuk berkehendak dan memilih diantara pilihan-pilihan yang beragam.

Konsep Islam memahamai bahwa institusi ekonomi seperti pasar dapat berperan aktif dalam kehidupan ekonomi. Hal ini dapat berlaku bila prinsip persaingan bebas dapat berlaku secara efektif, di mana pasar tidak mengharapkan adanya intervensi dari pihak manapun, tidak terkecuali dengan negara dengan otoritas penentuan harga atau *private sector* dengan kegiatan monopolistik. Konsep ini juga kemudian menentukan bahwa pasar Islami harus bisa menjamin adanya kebebasan pada masuk atau keluarnya sebuah komoditas di pasar, berikut perangkat faktor-faktor

³⁰ Ibid, h. 24

produksinya. Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.³¹ Jadi, inti dari kehendak bebas disini adalah kebebasan bagi para pembisnis untuk melakukan hal yang disukai, namun kebebasan tersebut tidak merugikan kepentingan bersama, sehingga tidak ada pihak yang merasa terugikan.

d. *Tanggungjawab (responsibility)*

Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia harus mempertanggungjawabkan tindakannya. Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya.³²

Islam sangat menekankan pada konsep tanggungjawab walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu. Ini berarti yang dikehendaki ajaran islam adalah kebebasan yang bertanggungjawab. Manusia dalam islam memiliki tanggungjawab terhadap Tuhan, diri sendiri, dan orang lain. Tanggungjawab kepada tuhan dalam perspektif etika bisnis

³¹ Nana herdiana abdurrahman, Manajemen bisnis syri'ah dan kewirausahaan, h. 271

³² Ibid, h. 272

karena disadari bahwa manusia dalam melakukan etika bisnis segala objek yang diperdagangkan pada hakikatnya adalah anugrah-Nya. Manusia selaku pelaku bisnis hanyalah sebatas melakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Adapun tanggungjawab kepada manusia karena manusia adalah mitra yang harus dihormati hak dan kewajibannya.³³ Tanggung jawab ini erat kaitannya dengan kehendak bebas. Jadi hendaknya para pelaku bisnis tetap memiliki rasa tanggungjawab dalam menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh pelaku bisnis tersebut.

e. Kebenaran (*ihsan*)

dalam konteks ini selain mengandung makna lawan dari kesalahan, juga mengandung dua unsur, yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis, kebenaran dimaksudkan sebagian niat, sikap, dan perilaku benar meliputi proses akad (transaksi). Dengan prinsip kebenaran ini etika bisnis dalam islam sangat menjaga dan berlaku *preventive* terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.³⁴ Demi kemaslahatan semua kalangan, Islam mengajakan manusia agar tetap menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam segala aktivitas

³³ Muhammad Djakfar, *Menangkap spirit ajaran langit dan pesan moral ajaran bumi*, h. 27

kehidupan. Oleh karena itu apabila etika itu dikaitkan dengan masalah bisnis, maka dapat digambarkan bahwa etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis.³⁵ Ahmad dalam bukunya Johan Arifin yang berjudul etika bisnis Islam memberikan petunjuk sebagai faktor dilaksanakannya prinsip, diantaranya kemurahan hati, motif pelayanan dan kesadaran adanya Allah SWT dan aturan-aturan yang berkaitan pelaksanaan yang menjadi prioritas.³⁶ Jadi, yang harus digarisbawahi dalam poin ini adalah setiap hubungan ekonomi antara yang mengusung semangat persaudaraan sekalipun harus tetap dilandasi agama dan tidak diperkenankan untuk memungkiri batasan syariah, karena kewajiban melaksanakan aturan syariah justru bertujuan untuk mengokohkan ikatan persaudaraan di antara orang-orang islam.

4. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Secara etimologis pendapatan berasal dari kata "dapat" yang berarti beroleh atau diperoleh. Menurut Sukirno pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh

³⁵ Nana herdiana abdurrahman, Manajemen bisnis syri'ah dan kewirausahaan, h.272

³⁶ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press. 2008, h.151

selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.

Menurut Munandar pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Irawan dan Suparmoko juga berpendapat bahwa pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.³⁷

Jadi, pendapatan adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya

³⁷ Rosetyadi Artistyan Firdausa, "*pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja Terhadap pendapatan pedagang kios di pasar bintaro demak*", skripsi sarjana ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro, 2012, h. 19

pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Pendapatan pedagang pasar adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis dagangannya.

Jenis – jenis pendapatan menurut cara perolehannya :

- 1) Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- 2) Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain.³⁸

Jenis pendapatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendapatan kotor dari para pedagang pasar *blauran* di kota Palangka Raya. Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli dipasar. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang dipasar dalam penelitian ini yakni jumlah yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli dipasar yang dinyatakan dalam satuan Rupiah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh pedagang berdasarkan

³⁸ Ibid, h.21

jumlah penjualan dikurangi dengan jumlah pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan berdagang tersebut dalam satu bulan. Oleh karena itu perkembangan pendapatan yang akan diteliti dan ditinjau dari perolehan pendapatan rata-rata yang diterima pedagang perbulan sebelum dan setelah terjadinya relokasi.

b. Pendapatan Dalam Perspektif Islam

Pandangan tentang pendapatan menurut Islam merupakan segala sesuatu yang diperoleh manusia sebagai akibat balas jasa yang diperoleh manusia sebagai akibat balas jasa yang telah diberikan. Dalam islam pemberian balas jasa dari pekerjaan yang dilakukan bersifat halal, tidak termasuk misalnya pendapatan akibat menjual barang-barang haram.

Prinsip individu merealisasikan kemaslahatan pribadinya memberikan peranan besar bagi kebangkitan individu yang menggerakkan aktivitas perekonomian. Sebab, ketika seseorang tidak memproduksi karena ingin memenuhi kebutuhan manusia, tapi karena ingin menjual produknya dan mendapatkan *income* sebesar mungkin. Tujuan dari kegiatan usaha merupakan keuntungan namun ada beberapa masalah yang ditimbulkan akibat dari tujuan tersebut. Seperti misalnya pembeli yang merasa dirugikan akibat

sikap penjual dalam menentukan harga.³⁹ Sebagaimana dalam kitab

Al-Qur'an:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya : “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”

c. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1) Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.

2) Kondisi Pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

3) Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan

³⁹ Didin Burhanuddi Rabbani, “ Analisis pengaruh etika bisnis islami, lokasi usaha, dan pendidikan terhadap pendapatan (studi pada pelaku wirausaha barang bekas dipasar comboran timur kota Malang)”, Tesis Pascasarjana Ekonomi Syariah, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018, h.50

produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat.

4) Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

5) Faktor lain

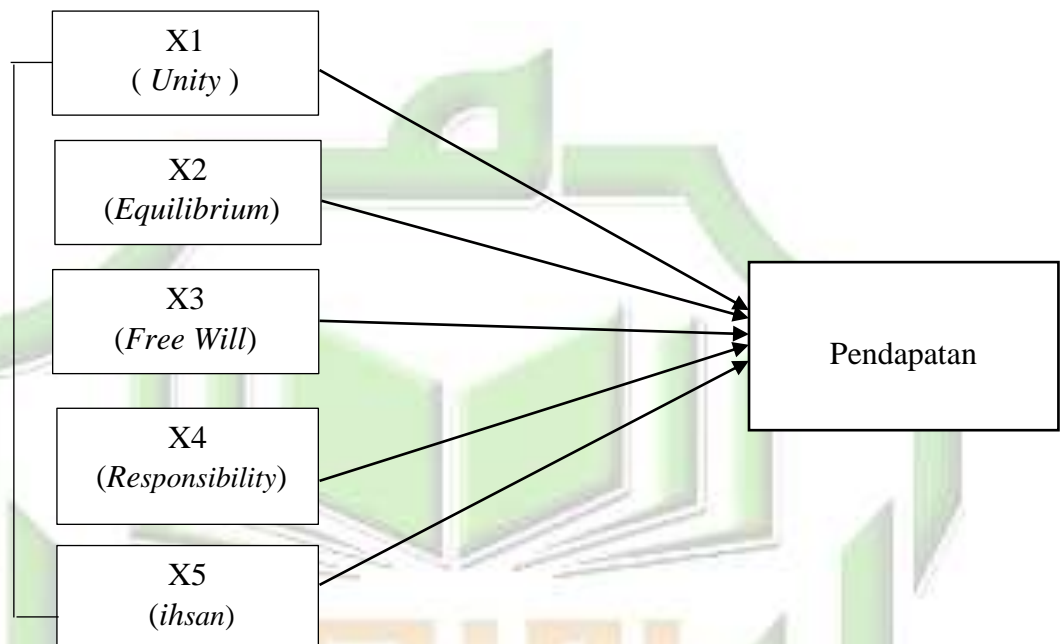
Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Dalam pasar jenis dagangan juga dapat mempengaruhi pendapatan.⁴⁰

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Variabel bebas merupakan (*Independen Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *unity, equilibrium, free will, responsibility, ihsan*. Sedangkan variabel terikat (

⁴⁰ Nur Isni Atun, “*Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*”, Skripsi sarjana ekonomi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h.20

Dependent variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Pendapatan pedagang di pasar *blauran*.



Keterangan : X_1 = Unity (Kesatuan)

X_2 = equilibrium (keseimbangan)

X_3 = Freewill (Kehendak Bebas)

X_4 = Responsibility (Tanggungjawab)

X_5 = Ihsan (Kebenaran)

Y = Pendapatan

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara dalam penelitian, atau biasa dikatakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang

secara teoritis yang dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah yang membutuhkan pembuktian atau diuji kebenarannya.⁴¹ Sesuai dengan kerangka konseptual pada point kerangka berpikir, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H₀ : tidak ada pengaruh *unit, equilibrium, free will, responsibility, ihsan* terhadap pendapatan.

H_a : ada pengaruh *unity equilibrium, free will, responsibility, ihsan* terhadap pendapatan.

2. H₀ : tidak ada pengaruh *unity* terhadap pendapatan.

H_a : ada pengaruh *unity* terhadap pendapatan.

3. H₀ : tidak ada pengaruh *equilibrium* terhadap pendapatan.

H_a : ada pengaruh *equilibrium* terhadap pendapatan.

4. H₀ : tidak ada pengaruh *freewill* terhadap pendapatan.

H_a : ada pengaruh *freewill* terhadap pendapatan.

5. H₀ : tidak ada pengaruh *responsibility* terhadap pendapatan.

H_a : ada pengaruh *responsibility* terhadap pendapatan.

⁴¹ Soeratno, Lincoln arsyad, Metodologi penelitian untuk ekonomi dan bisnis, Yogyakarta: UPP akademi manajemen perusahaan YKPN, 2003, h.26

6. H₀ : tidak ada pengaruh *ihsan* terhadap pendapatan.

Ha : ada pengaruh dan *ihsan* terhadap pendapatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, terhitung dari juni sampai juli dan setelah proposal penulis mendapat surat rekomendasi dari dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di pasar *Blauran* Palangka Raya. sasarannya adalah seluruh pedagang di pasar *Blauran*.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif , yaitu menganalisis dalam bentuk data-data yang berupa angka. Dengan menggunakan format deskriptif. Tujuannya untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan *ex post facto* yang berarti “setelah kejadian”. *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Jadi, setelah dikumpulkannya data-data penulis akan dapat

melihat atau mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan fenomena tersebut.⁴²

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dirumuskan sebagai semua anggota sekelompok orang kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti.⁴³ Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari ketua pasar blauran Palangka Raya. Jumlah populasi pedagang yang ada di pasar blauran sebanyak 215 pedagang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang akan diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dengan menggunakan teknik tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa mempedulikan tingkatan. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.

⁴² Husein Umar, *Metode penelitian skripsi dan tesis bisnis*, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2012, h.27

⁴³ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.33

Menurut Arikunto mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15- 25% atau lebih.” Pendapat tersebut sesuai menurut Roscoe dalam Sugiyono, “ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500”.⁴⁴ Dari keseluruhan populasi semuanya berjumlah 215 pedagang, maka sesuai pendapat diatas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 70% dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 166 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha-usaha untuk memperoleh bahan-bahan keterangan serta kenyataan yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. dokumentasi bisa berupa

⁴⁴ repository.upi.edu/203/6/S_PJKR_0802558_CHAPTER 3.pdf, diunduh pada tanggal 02 Oktober 2019

tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Melalui teknik ini data yang akan diperoleh antara lain: jumlah pedagang yang ada dipasar blauran yaitu ada 215 pedagang palangkaraya, serta mendapatkan data mengenai letak geografis pasar blauran.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan teknik Kuesioner dengan model *Skala Likert* sebagai metode utama untuk mendapatkan data. Skala ini berisi pernyataan atau pertanyaan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seseorang responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

⁴⁵ Ibid, h.125

⁴⁶ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*,... h. 46

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.⁴⁷

Tabel 3. 1
skor alternatif jawaban kuesioner

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber :Sugiyono (2009)

Berikut ini adalah kisi-kisi pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner (angket) penelitian yang akan diajukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kisi – Kisi Angket

Variabel	Sub variabel	Indikator	No item
Penerapan Etika Bisnis Unity (X1)	Agama	• Selalu menjalankan ibadah dan mentaati perintah-Nya	1, 2, 3
		• Menjalin hubungan baik antar sesama manusia	5
		• Percaya dan yakin bahwa kekayaan yang dimiliki	4

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.203

	Sosial	titipan dari Tuhan <ul style="list-style-type: none"> • Tidak membedakan suku, ras, agama • Tidak cepat berpuas diri 	6 7
Equilibrium(X2)	Keadilan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan pelaku bisnis untuk menciptakan keadilan(keseimbangan) dalam transaksi dan tidak berbuat dzalim. 	1 - 6
	Kejujuran		
Free Will (X3)	Persaingan usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan persaingan usaha yang sehat • Tidak melakukan kecurangan dan monopoli • Patuh pada kebijakan pemerintah 	1 dan 2
			3 - 6 4
Responsibility(X4)	Pertanggung jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • Amanah • Pemenuhan janji • Mencatat utang piutang • Dan menghindari modus yang dapat merugikan pihak lain 	1 2 3 4 dan 5
Ihsan (X5)	Kebajikan	<ul style="list-style-type: none"> • Bermurah hati • Memberikan pelayanan yang baik dan memperhatikan kewajiban transaksi jualbeli 	1 2 dan 3
Pendapatan (Y)	Pertumbuhan pendapatan (omset dan biaya)	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi dan kemampuan pedagang • Kondisi pasar • Kondisi organisasi usaha • Faktor lain 	1 2 3 – 7

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Konstruk

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data yang diperoleh melalui kuisisioner/angket. Pengertian valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mengukur objek yang diukur dengan cermat dan tepat uji validitas ini memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasi pada variabel-variabel yang telah ditetapkan. Apabila suatu pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut maka data tersebut disebut valid. Untuk mengetahui tingkat validitas instrument penelitian, digunakan program SPSS.⁴⁸

Keabsahan suatu penelitian kuantitatif akan merujuk pada sebuah validitas butir instrumen dan validitas instrument/skala. Valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Sedangkan suatu instrument dikatakan valid apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁹ Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Suliyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, h.41

⁴⁹ S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bimu Aksara, 1996, h.98

- 1) Jika nilai rhitung > r tabel maka item pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total yang artinya item angket dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai rhitung < r tabel maka item pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total yang artinya item angket dinyatakan tidak valid.⁵⁰ Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{(n\sum xi^2 - (\sum Xi)^2)(n\sum yi^2 - (\sum yi)^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} = korelasi antara x dengan y

xi = nilai x ke-i

yi = nilai y ke i

n = banyaknya nilai

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 17.0, diperoleh hasil uji validitas yang diuji cobakan kepada 25 responden dengan jumlah pertanyaan 7 item pertanyaan untuk variabel X_1 , 6 item pertanyaan untuk variabel X_2 , 6 item pertanyaan untuk variabel X_3 , 5 item pertanyaan untuk variabel X_4 , 3 pertanyaan untuk variabel X_5 , dan 7 item pertanyaan untuk variabel Y.

⁵⁰ Widiyanto, Joko, SPSS for windows, Surakarta: mutiara, 2012, h. 42

Tabel 3. 3
Hasil uji validitas X_1 Unity

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\mu = 0.05 ; n = 25$	Keputusan
1	0,615	0,396	Valid
2	0,497	0,396	Valid
3	0,427	0,396	Valid
4	0,420	0,396	Valid
5	0,771	0,396	Valid
6	0,749	0,396	Valid
7	0,591	0,396	Valid

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 25 orang dan 7 item pertanyaan variabel X_1 (*unity*) maka item pertanyaan dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,396.

Tabel 3. 4
Hasil Uji validitas X_2 Equilibrium

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\mu = 0.05 ; n = 25$	Keputusan
1	0,457	0,396	Valid
2	0,602	0,396	Valid
3	0,609	0,396	Valid
4	0,603	0,396	Valid
5	0,521	0,396	Valid
6	0,478	0,396	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 25 orang dan 6 item pertanyaan variabel X_2 (*Equilibrium*) maka item pertanyaan dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} lebih besa dari r_{tabel} yaitu 0,396.

Tabel 3. 5
Hasil Uji validitas X_3 Free Will

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\mu = 0.05 ; n = 25$	Keputusan
1	0,700	0,396	Valid
2	0,437	0,396	Valid
3	0,504	0,396	Valid
4	0,617	0,396	Valid
5	0,659	0,396	Valid
6	0,742	0,396	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 25 orang dan 6 item pertanyaan variabel X_3 (*Free will*) maka item pertanyaan dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} lebih besa dari r_{tabel} yaitu 0,396.

Tabel 3. 6
Hasil Uji validitas X_4 Responsibility

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\mu = 0.05 ; n = 25$	Keputusan
1	0,501	0,396	Valid
2	0,681	0,396	Valid
3	0,512	0,396	Valid
4	0,567	0,396	Valid
5	0,615	0,396	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 25 orang dan 5 item pertanyaan variabel X_4 (*Responsibility*) maka item pertanyaan dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} lebih besa dari r_{tabel} yaitu 0,396.

Tabel 3. 7
Hasil Uji validitas X_5 Ihsan

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\mu = 0.05 ; n = 25$	Keputusan
1	0,961	0,396	Valid
2	0,832	0,396	Valid
3	0,911	0,396	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 25 orang dan 3 item pertanyaan variabel X_5 (*Ihsan*) maka item pertanyaan dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} lebih besa dari r_{tabel} yaitu 0,396.

Tabel 3. 8
Hasil Uji validitas Y Pendapatan

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\mu = 0.05 ; n = 25$	Keputusan
1	0,615	0,396	Valid
2	0,497	0,396	Valid
3	0,427	0,396	Valid
4	0,420	0,396	Valid
5	0,771	0,396	Valid
6	0,749	0,396	Valid
7	0,591	0,396	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 25 orang dan 7 item pertanyaan variabel Y (Pendapatan) maka item pertanyaan dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} lebih besa dari r_{tabel} yaitu 0,396.

b. Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata reliability dalam bahasa Inggris, berasal dari kata reliable yang artinya dapat dipercaya. Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten maka alat pengukur tersebut dikatakan reliable.⁵¹ banyak rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas diantaranya adalah rumus Spearman Brown.

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

r_b = nilai koefisien korelasi

nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,7 (cukup baik), diatas 0,8 (baik).⁵²

Uji reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Ukuran reliabilitas dapat dilihat melalui reliability statistics pada detail Cronbach alpha dalam perhitungan menggunakan SPSS 17 diukur berdasarkan skala 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka instrumen

⁵¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian* sosial dan pendidikan, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2006, h. 192

⁵² Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, hal.190

dinyatakan semakin reliabel. Ketentuan untuk menetapkan tingkat reliabilitas didasarkan pada kondisi :

- a. Reliabel jika nilai Cronbach alpha > 0.60
- b. Tidak reliabel jika nilai Cronbach alpha < 0.60 .⁵³

Metode *Cronbach Alpha* mempunyai nilai yang harus dicapai atau nilai yang dikatakan reliabel yaitu u:⁵⁴

Tabel 3. 9 Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,199	Sangat Rendah/ Tidak ada hubungan
$> 0,20 - 0,399$	Rendah
$> 0,40 - 0,599$	Sedang
$> 0,60 - 0,799$	Kuat
$> 0,80 - 1,00$	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2002. Statistika penelitian, halaman

216

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	34

⁵³ Sulyanto, Analisis data dalam aplikasi pemasaran,...h .42

⁵⁴ Kasmadi dan Nia siti sunariah, *Paduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 89

Berdasarkan hasil uji reabilitas dalam validitas pada variabel *unity, equilibrium, freewill, responsibility, dan ihsan* terhadap pendapatan diketahui sebesar 0,828. Dan menunjukkan bahwa ke enam variabel tersebut dikatakan ”sangat kuat” menurut tingkat keandalan pada *Cronbach alpha*.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Adapun kriteria dalam uji normalitas adalah apabila signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5 % atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.⁵⁵ apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan instrumen variabel berdistribusi secara normal.⁵⁶ Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data , yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*, dalam uji ini hipotesis yang digunakan :

H_0 = data tidak berdistribusi normal

H_1 = data berdistribusi normal

⁵⁵ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008, h. 28

⁵⁶ Kasmadi dan Nia siti sunariah, *Paduan Modern Penelitian Kuantitatif*, h. 117

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksinya dengan cara menganalisis nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Ada tidaknya problem multikolineritas didalam model regresi tersebut dapat dideteksi melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Suatu model regresi dikatakan terdapat gejala multikolineritas apabila nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Uji multikolineritas ini dilakukan dengan bantuan SPSS.

Hasil dari F statistik (F_i) dibandingkan dengan F tabel. Kriteria pengujiannya adalah apabila $F_{\text{tabel}} > F_i$ maka variabel bebas tersebut kolinear terhadap variabel lainnya. Sebaliknya, jika $F_{\text{tabel}} < F_i$, maka variabel bebas tersebut tidak kolinear terhadap variabel bebas yang lain.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* atau residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke

pengamatan yang tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara menganalisis asumsi Heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatter plot* dimana :

- 1) Jika penyebaran data pada *scatter plot* teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem Heteroskedastisitas.
- 2) Jika penyebaran data pada *scatter plot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem Heteroskedastisitas.

Pendeteksian terhadap gejala heteroskedastisitas ini juga menggunakan metode *Glejser*, yang ditunjukkan oleh masing-masing koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya (e), dengan kriteria:

- 1) Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$ (0,05)
- 2) Terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ (0.05)

3. Uji Korelasi Sederhana

Korelasi *pearson product moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ berarti korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat, sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut :⁵⁷

Tabel 3.11
Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,80	Kuat
0,40 – 0,60	Cukup Kuat
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan

Sedangkan untuk menentukan signifikan dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan maka diperlukan kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman yaitu :

⁵⁷ Riduan dan sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi dan Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 136

- 1) Jika nilai reabilitas (taraf signifikan) 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau ($0,05 < \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig ($0,05 > \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan⁵⁸

4. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dapat membantu menggambarkan hasil pengumpulan data. Yaitu bagian yang menjelaskan bagaimana data dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang penting dalam data tersebut. Bidang statistik deskriptif yakni:

- 1) Menyajikan data, data bisa disajikan dalam bentuk Tabel dan Grafik
- 2) Meringkas dan menjelaskan data, data bisa diringkas dan disajikan dalam untuk menggambarkan distribusi data :
 - a) Letak data (biasa disebut 'Central Tendency'): mean, median, modus.
 - b) Variasi data : range, varians, standar deviasi, koefisien variasi.⁵⁹

⁵⁸ Ibid, h. 278

⁵⁹ Sulyanto, Analisis data dalam aplikasi pemasaran,...h .61

b. Analisis Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan berskala interval dan rasio.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Hipotesis :

H_0 : tidak ada pengaruh *unity, equilibrium, free will, responsibility, ihsan* terhadap pendapatan.

H_a : ada pengaruh *unity equilibrium, free will, responsibility, ihsan* terhadap pendapatan.

Uji hipotesisnya :

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya berpengaruh secara signifikan antara variabel *unity*, *equilibrium*, *free will*, *responsibility*, *ihsan* terhadap pendapatan.

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan atau tidak ada pengaruh antara *unity*, *equilibrium*, *free will*, *responsibility*, *ihsan* terhadap pendapatan

c. Pengujian penelitian hipotesis

1) Uji F (simultan)

Tujuannya adalah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasinya artinya data sampel dianggap mewakili data populasi. Anova lebih dikenal dengan Uji F (*Fisher Test*)⁶⁰ uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Merumuskan hipotesis statistik:

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

⁶⁰ Riduan dan sunarto, *pengantar statistika untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, dan komunikasi, dan bisnis*, Bandung: Alfabeta 2007, h. 132

- b) $H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \neq 0$, artinya X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Y .

Kaidah pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak.
 b) Jika nilai F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima

Kaidah pengambilan keputusan dalam Uji-F dengan menggunakan SPSS adalah:

- a) Jika Probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
 b) Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel independen dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu: membandingkan antara F hitung dengan F tabel pada derajat kebebasan dan tingkat kepercayaan tertentu.

2) Uji Parsial (t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya

secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.⁶¹ tujuan uji t adalah untuk membandingkan apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Fungsinya untuk menguji kemampuan generalisasi hasil penelitian berupa perbandingan dua rata-rata sampel. Melalui uji t (uji parsial) dengan menggunakan langkah :

$H_0: \pi = 0$

Artinya tidak ada hubungan atau secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (faktor etika bisnis *unity, equilibrium, free will, responsibility, dan ihsan*) terhadap variabel terikat (pendapatan).

$$H_a: \pi \neq 0$$

Artinya ada hubungan atau secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (faktor etika bisnis *unity, equilibrium, free will, responsibility, dan ihsan*) terhadap variabel terikat (pendapatan).

⁶¹ Anwar Hidayat, <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>, diakses pada tanggal 26 Januari 2016

Kriteria : H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan Kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, Lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantara Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibu kotanya. Berlakunya Undang-undang Nomor 27 Tahun 1959 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1959 Nomor.52/12/2-206, maka ditetapkanlah pemindahan tempat dan kedudukan Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah ke Palangka Raya terhitung tanggal 20 Desember 1959. Selanjutnya, Kecamatan Kahayan Tengah yang berkedudukan di Pahandut secara bertahap mengalami perubahan dengan mendapat tambahan tugas dan fungsinya, antara lain mempersiapkan Kotapraja Palangka Raya.

Kahayan Tengah ini dipimpin oleh Asisten Wedana, yang pada waktu itu dijabat oleh J. M. Nahan.

Peningkatan secara bertahap Kecamatan Kahayan Tengah tersebut, lebih nyata lagi setelah dilantiknya Bapak Tjilik Riwut sebagai Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah pada tanggal 23 Desember 1959 oleh Menteri Dalam Negeri, dan Kecamatan Kahayan Tengah di Pahandut di pindahkan ke Bukit Rawi. Pada tanggal 11 Mei 1960, dibentuk pula Kecamatan Palangka Raya Khusus Persiapan Kotapraja Palangka Raya yang dipimpin oleh J.M. Nahan. Selanjutnya sejak tanggal 20 Juni 1960 Kecamatan Palangka Khusus Persiapan Kotapraja Palangka Raya dipimpin oleh W. Coenrad dengan sebutan Kepala Pemerintah Kotapraja Admininstratif Palangka Raya. Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) Kecamatan, yaitu :

- a. Kecamatan Palangka di Pahandut
- b. Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling
- c. Kecamatan Petuk Ketimpun di Marang Ngandurung Langit

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi dua Kecamatan yaitu:

- a. Kecamatan Pahandut di Pahandut
- b. Kecamatan Palangka di Palangka Raya.⁶²

Secara geografis, Kota Palangka Raya terletak pada $113^{\circ}30'0''$ - $114^{\circ}07'0''$ Bujur Timur dan $1^{\circ}35'N$ - $2^{\circ}24'0''$ Lintang Selatan. Wilayah administrasi Kota Palangka Raya terdiri atas 5 (lima) Wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kabupaten Gunung Mas
Sebelah Timur	: Kabupaten Gunung Mas
Sebelah Selatan	: Kabupaten Pulang Pisau
Sebelah Barat	: Kabupaten Katingan

Kota Palangka Raya mempunyai luas Wilayah $2.678,51 \text{ Km}^2$ (267.851 Ha) dibagi kedalam 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing $117,25 \text{ Km}^2$, $583,50 \text{ Km}^2$, $352,62 \text{ Km}^2$, 572 Km^2 dan $1.053,14 \text{ Km}^2$. Luas wilayah Palangka Raya adalah 284.250 Ha . Wilayah Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sebangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit.

⁶² Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Palangka Raya, dalam angkat 2015*, Palangka Raya : Badan Statistik kota Palangka Raya, 20015.

Sedangkan Visi dan Misi Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut :

VISI: “Terwujudnya Kota Palangka Raya menjadi kota yang Maju, Rukun dan Sejahtera”.

MISI :

1. Mewujudkan kemajuan kota Palangka Raya Smart Environment (Lingkungan Cerdas) meliputi : Pembangunan Insfra Struktur, Teknologi Informasi, Pengelolaan Air, Lahan, Pengelolaan Limbah, Manajemen bangunan dan tata ruang, Transportasi.
2. Mewujudkan kerukunan seluruh elemen masyarakat smart society (masyarakat cerdas) meliputi : pembangunan, kesehatan, pendidikan, kepemudaan, layanan public, kerukunan dan keamanan.
3. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat kota dan masyarakat daerah pinggiran Smart Economy (Ekonomi Cerdas) meliputi : pengembangan industry, usaha kecil dan menengah, pariwisata dan perbankan.⁶³

2. Profil Pasar Blauran Kota Palangka Raya

Pasar Blauran Kota Palangka Raya merupakan pasar tradisional yang patut dikunjungi oleh masyarakat Kota Palangka

⁶³ <https://bappeda.palangkaraya.go.id/profil/visi-dan-misi>, (Online 1 Mei 2019).

Raya. Pasar ini telah menjadi pusat kegiatan ekonomi selama puluhan tahun dan keberadaannya tidak asing lagi bagi masyarakat Kota Palangka Raya. Pasar yang bertempat di Jalan Halmahera Kecamatan Pahandut ini beroperasi mulai jam 14:00 sampai 21:00 WIB. Pasar tersebut didominasi oleh pedagang baju, pedagang pakaian dalam, pedagang sepatu, aksesoris dan warung makan. Fasilitas yang tersedia di pasar Blauran ini yaitu tempat parkir. Dalam masalah keamanan di pasar Blauran juga terdapat 1 kantor polisi yang mana setiap harinya beroperasi hingga pasar tutup.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil survei data responden berdasarkan latar belakang responden dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Data responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	119	71,7%
Perempuan	47	28,3

Tabel data responden berdasarkan jenis kelamin diatas menjelaskan, jenis kelamin laki-laki berjumlah 119 orang dengan presentase 71,7% dan perempuan berjumlah 47 orang dengan presentase 28,3%. Jadi, mayoritas penjual yang ada di pasar Blauran

yaitu laki-laki dengan presentase 71,7%. Hasil survei data responden berdasarkan latar belakang responden dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Data responden berdasarkan suku

Suku	Jumlah	Presentase
Banjar	135	81,3%
Dayak	26	15,7%
Jawa	4	2,4%
Jambak	1	6%

Tabel data responden berdasarkan suku diatas menjelaskan bahwa suku banjar berjumlah 135 orang dengan presentase 81,3%, suku dayak berjumlah 26 orang dengan presentase 15,7%, suku jawa berjumlah 4 orang dengan presentase 2,4 %, dan suku Jambak berjumlah 1 orang dengan presentase 6%. Jadi, mayoritas penjual yang ada di pasar Blauran banyak didominasi dari suku Banjar yang berjumlah 135 dengan presentase 81,3%.

Hasil survei data responden berdasarkan latar belakang responden dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Tabel penghasilan perbulan

Penghasilan	Jumlah	Presentase
-------------	--------	------------

< Rp.1.000.000	13	7,8%
Rp.1.000.000 – 2.000.000	53	31,9%
> Rp.2.000.000	100	60,2%

Tabel penghasilan perbulan diatas menjelaskan bahwa, yang memiliki penghasilan <Rp1.000.000 berjumlah 13 orang dengan presentase 7,8%, Rp1.000.000 – 2.000.000 berjumlah 53 orang dengan presentase 31,9% dan >Rp2.000.000 berjumlah 100 orang dengan presentase 60,2%. Dengan demikian mayoritas penghasilan >Rp.2.000.000 perbulan yakni sebesar 100 responden dengan presentase 60,2%.

1. Penyajian Data

Penelitian ini memiliki enam variabel yaitu *Unity* sebagai variabel X_1 , *Equilibrium* sebagai variabel X_2 , *FreeWill* sebagai variabel X_3 , *Responsibility*, sebagai variabel X_4 , *Ihsan* sebagai variabel X_5 , dan Pendapatan sebagai variabel Y , yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , terhadap variabel Y , maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis Korelasi Pearson Product Moment (r) dengan menggunakan program SPSS 17.0. dan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut :

a. Penyajian Data *Unity*

Tabel 4. 4
Distribusi frekuensi pendapat responden terhadap Unity (X_1)

No	SS		S		KS		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	144	86,7%	21	12,7%	0	0	1	6%	0	0	166	100
2	129	77,7%	34	20,5%	2	1,2%	0	0	1	6%	166	100
3	117	70,5%	47	28,3%	1	6%	1	6%	0	0	166	100
4	145	87,3%	20	12%	0	0	0	0	1	6%	166	100
5	122	73,5%	42	25,3%	1	6%	1	6%	0	0	166	100
6	90	54,2%	67	40,4%	8	4,8%	0	0	1	6%	166	100
7	106	63,9%	51	30,7%	4	2,4%	2	1,2%	3	1,8%	166	100

Tabel diatas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 166 responden. Tentang Tabulasi data Unity lihat dilampiran I:

Tabel tabulasi data *Unity* diketahui skor tertinggi sebesar 5 dan skor terendah adalah 1,42 kemudian jumlah rata-rata *Unity* adalah 779,57 dengan demikian jumlah rata-rata skor *Unity* adalah 779,57 dibagi dengan jumlah sampel 166 adalah sebesar 4,69.

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana *Unity* tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai

kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, perhitungannya sebagai berikut:

Diketahui : Rata-rata skor tertinggi = 5

Rata-rata skor tertinggi = 1,42

$$R = \frac{H-L}{5} = \frac{5-1,42}{5} = 0,716$$

Dari penghitungan tersebut dapat diperoleh interval :

1. 4,284 – 5 = sangat tinggi
2. 3,568 – 4,284 = tinggi
3. 2,582 – 3,568 = sedang
4. 2,136 – 2,852 = rendah
5. 1,42 – 2,136 = sangat rendah

Tabel 4. 5
Data interval Unity

No	Interval	Kategori	F	%
1	4,284 – 5	Sangat tinggi	148	89,16
2	3,568 – 4,284	Tinggi	17	10,24
3	2,582 – 3,568	Sedang	0	0
4	2,136 – 2,852	Rendah	0	0
5	1,42 – 2,136	Sangat rendah	1	0,60
jumlah			166	100

Tabel diatas adalah data interval *Unity* yang didapatkan dari rata-rata jumlah yang ada ditabulasi data *Unity*. Langkah berikutnya adalah menentukan distribusi kategori dari *Unity* dengan cara jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah

responden yaitu sebesar $779,57:166 = 4,69$. Dari hasil yang didapatkan sebesar 4,69 maka *Unity* termasuk kategori sangat tinggi.

b. Penyajian data *Equilibrium*

Tabel 4 6
Distribusi frekuensi pendapat responden terhadap *Equilibrium* (X₂)

No	SS		S		KS		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	99	59,6%	66	39,8%	1	6%	0	0	0	0	166	100
2	86	51,8%	76	45,8%	2	1,2%	1	6%	1	6%	166	100
3	71	42,8%	83	50%	10	6%	2	1,2%	0	0	166	100
4	88	53%	76	45,8%	1	6%	1	6%	0	0	166	100
5	98	59%	64	38,6%	3	1,8%	0	0	1	6%	166	100

Tabel diatas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 166 responden. Tentang Tabulasi data *Equilibrium* lihat dilampiran I:

Tabel tabulasi data *Equilibrium* diketahui skor tertinggi sebesar 5 dan skor terendah adalah 3 kemudian jumlah rata-rata *Equilibrium* adalah 746,2 dengan demikian jumlah rata-rata skor *Equilibrium* adalah 746,2 dibagi dengan jumlah sampel 166 adalah sebesar 4,49.

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana *Equilibrium* tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, perhitungannya sebagai berikut:

Diketahui : Rata-rata skor tertinggi = 5

Rata-rata skor terendah = 3

$$R = \frac{H-L}{5} = \frac{5-3}{5} = 0,4$$

Dari penghitungan tersebut dapat diperoleh interval :

1. 4,6 - 5 = sangat tinggi
2. 4,2 - 4,6 = tinggi
3. 3,8 - 4,2 = sedang
4. 3,4 - 3,8 = rendah
5. 3 - 3,4 = sangat rendah

Tabel 4. 7
Data interval *Equilibrium*

No	Interval	Kategori	F	%
1	4,6 – 5	Sangat tinggi	65	39
2	4,2 - 4,6	Tinggi	42	25
3	3,8 - 4,2	Sedang	49	30
4	3,4 - 3,8	Rendah	7	4
5	3 - 3,4	Sangat rendah	3	2
jumlah			166	100

Tabel diatas adalah data interval *Equilibrium* yang didapatkan dari rata-rata jumlah yang ada ditabulasi data

Equilibrium. Langkah berikutnya adalah menentukan distribusi kategori dari *Equilibrium* dengan cara jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah responden yaitu sebesar $746,2:166 = 4,49$. Dari hasil yang didapatkan sebesar 4,49 maka *Equilibrium* termasuk kategori sangat tinggi.

c. Penyajian Data *FreeWill*

Tabel 4. 8
Distribusi frekuensi pendapat responden terhadap *FreeWill* (X_3)

No	SS		S		KS		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	101	60,8%	60	36,1%	3	1,8%	2	1,2%	0	0	166	100
2	69	41,6%	84	50,6%	13	7,8%	0	0	0	0	166	100
3	86	51,8%	76	45,8%	4	2,4%	0	0	0	0	166	100
4	56	33,7%	97	58,4%	9	5,4%	3	1,8%	1	6%	166	100
5	90	54,2%	64	38,6%	9	5,4%	2	1,2%	1	6%	166	100
6	40	24,1%	80	48,2%	32	19,3%	10	6%	4	2,4%	166	100

Tabel diatas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 166 responden. Tentang Tabulasi data *FreeWill* lihat dilampiran I:

Tabel tabulasi data *FreeWill* diketahui skor tertinggi sebesar 5 dan skor terendah adalah 2,66 kemudian jumlah rata-rata *FreeWill* adalah 717,33 dengan demikian jumlah rata-rata skor

FreeWill adalah 717,33 dibagi dengan jumlah sampel 166 adalah sebesar 4,32.

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana *FreeWill* tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, perhitungannya sebagai berikut:

Diketahui : Rata-rata skor tertinggi = 5

Rata-rata skor tertinggi = 2,66

$$R = \frac{H-L}{5} = \frac{5-2,66}{5} = 0,468$$

Dari penghitungan tersebut dapat diperoleh interval :

1. $4,532 - 5$ = sangat tinggi
2. $4,064 - 4,532$ = tinggi
3. $3,596 - 4,064$ = sedang
4. $3,128 - 3,596$ = rendah
5. $2,66 - 3,128$ = sangat rendah

Tabel 4. 9

Data
interv
al
FreeW
ill

No	interval	Kategori	F	%
1	4,532 – 5	Sangat tinggi	55	33
2	4,064 - 4,532	Tinggi	54	33
3	3,596 - 4,064	Sedang	49	30
4	3,128 - 3,596	Rendah	6	4
5	2,66 - 3,128	Sangat rendah	2	1
jumlah			166	100

T

abel diatas adalah data interval *FreeWill* yang didapatkan dari rata-rata jumlah yang ada ditabulasi data *FreeWill*. Langkah berikutnya adalah menentukan distribusi kategori dari *FreeWill* dengan cara jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah responden yaitu sebesar $717,33:166 = 4,32$. Dari hasil yang didapatkan sebesar 4,32 maka *FreeWill* termasuk kategori tinggi.

d. Penyajian data *Responsibility*

Tabel 4. 10

No	SS		S		KS		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	28	16,9%	38	22,9%	60	36,1%	26	15,7%	14	8,4%	166	100
2	46	27,7%	90	54,2%	22	13,3%	5	3%	3	1,8%	166	100
3	96	57,8%	66	39,8%	4	2,4%	0	0	0	0	166	100
4	70	42,2%	81	48,8%	9	5,4%	5	3%	1	6%	166	100
5	67	40,4%	81	48,8%	13	7,8%	4	2,4%	1	6%	166	100
6	96	57,8%	66	39,8%	3	1,8%	0	0	1	6%	166	100

Distribusi frekuensi pendapat responden terhadap *Responsibility* (X_4)

Tabel diatas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 166 responden. Tentang Tabulasi data *Responsibility* lihat dilampiran I:

Tabel tabulasi data *Responsibility* diketahui skor tertinggi sebesar 5 dan skor terendah adalah 2,33 kemudian jumlah rata-rata *Responsibility* adalah 689,33 dengan demikian jumlah rata-rata

skor *Responsibility* adalah 689,33 dibagi dengan jumlah sampel 166 adalah sebesar 4,15.

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana *Responsibility* tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, perhitungannya sebagai berikut:

Diketahui : Rata-rata skor tertinggi = 5

Rata-rata skor tertinggi = 2,33

$$R = \frac{H-L}{5} = \frac{5-2,33}{5} = 0,534$$

Dari penghitungan tersebut dapat diperoleh interval :

1. $4,466 - 5$ = sangat tinggi
2. $3,932 - 4,466$ = tinggi
3. $3,398 - 3,932$ = sedang
4. $2,864 - 3,398$ = rendah
5. $2,33 - 2,864$ = sangat rendah

Tabel 4. 11

Data
interv
al
Respo
nsibili
ty

No	Interval	Kategori	F	%
1	4,466 – 5	Sangat tinggi	49	30
2	3,932 – 4,466	Tinggi	70	42
3	3,398 – 3,932	Sedang	37	22
4	2,864 – 3,398	Rendah	7	4
5	2,33 – 2,864	Sangat rendah	3	2
jumlah			166	100

abel diatas adalah data interval *Responsibility* yang didapatkan dari

rata-rata jumlah yang ada ditabulasi data *Responsibility*. Langkah berikutnya adalah menentukan distribusi kategori dari *Responsibility* dengan cara jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah responden yaitu sebesar $689,33:166 = 4,15$. Dari hasil yang didapatkan sebesar 4,69 maka *Responsibility* termasuk kategori tinggi.

e. Penyajian Data *Ihsan*

Tabel 4. 12
Distribusi frekuensi pendapat responden terhadap *Ihsan* (X_5)

No	SS		S		KS		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	112	67,5%	54	32,5%	0	0	0	0	0	0	166	100
2	111	66,9%	55	33,1%	0	0	0	0	0	0	166	100
3	110	66,3%	56	33,7%	0	0	0	0	0	0	166	100

Tabel diatas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 166 responden. Tentang Tabulasi data *Ihsan* lihat dilampiran I:

Tabel tabulasi data *Ihsan* diketahui skor tertinggi sebesar 5 dan skor terendah adalah 4 kemudian jumlah rata-rata *Ihsan* adalah 775 dengan demikian jumlah rata-rata skor *Ihsan* adalah 775 dibagi dengan jumlah sampel 166 adalah sebesar 4,66.

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana *Ihsan* tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai

kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, perhitungannya sebagai berikut:

Diketahui : Rata-rata skor tertinggi = 5

Rata-rata skor tertinggi = 4

$$R = \frac{H-L}{5} = \frac{5-4}{5} = 0,2$$

Dari penghitungan tersebut dapat diperoleh interval :

1. 4,8 - 5 = sangat tinggi
2. 4,6 - 4,8 = tinggi
3. 4,4 - 4,6 = sedang
4. 4,2 - 4,4 = rendah
5. 4 - 4,2 = sangat rendah

Tabel 4. 13

Data
interv
al
Ihsan

No	Interval	Kategori	F	%
1	4,8 – 5	Sangat tinggi	91	55
2	4,6 - 4,8	Tinggi	23	14
3	4,4 - 4,6	Sedang	0	0
4	4,2 – 4,4	Rendah	14	8

5	4 – 4,2	Sangat rendah	38	23
jumlah			166	100

Tabel diatas adalah data interval *Ihsan* yang didapatkan dari rata-rata jumlah yang ada ditabulasi data *Ihsan*. Langkah berikutnya adalah menentukan distribusi kategori dari *Ihsan* dengan cara jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah responden

yaitu sebesar $775:166 = 4,66$. Dari hasil yang didapatkan sebesar 4,66 maka *Ihsan* termasuk kategori tinggi.

f. Penyajian Data Pendapatan

Tabel 4. 14

No	SS		S		KS		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	94	56,6%	71	42,8%	1	6%	0	0	0	0	166	100
2	71	42,8%	91	54,8%	4	2,4%	0	0	0	0	166	100
3	74	44,6%	86	51,8%	5	3%	1	6%	0	0	166	100
4	68	41%	83	50%	14	8,4%	0	0	1	6%	166	100
5	75	45,2%	84	50,6%	7	4,2%	0	0	0	0	166	100
6	95	57,2%	71	42,8%	0	0	0	0	0	0	166	100
7	67	40,4%	95	57,2%	2	1,2%	2	1,2%	0	0	166	100

Distribusi frekuensi pendapat responden terhadap Pendapatan (Y)

Tabel diatas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 166 responden. Tentang Tabulasi data Pendapatan lihat dilampiran I:

Tabel tabulasi data Pendapatan diketahui skor tertinggi sebesar 5 dan skor terendah adalah 3,42 kemudian jumlah rata-rata Pendapatan adalah 735,71 dengan demikian jumlah rata-rata skor Pendapatan adalah 735,71 dibagi dengan jumlah sampel 166 adalah sebesar 4,43.

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana Pendapatan tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, perhitungannya sebagai berikut:

Diketahui : Rata-rata skor tertinggi = 5

Rata-rata skor tertinggi = 3,42

$$R = \frac{H-L}{5} = \frac{5-3,42}{5} = 0,316$$

Dari penghitungan tersebut dapat diperoleh interval :

1. 4,684 - 5 = sangat tinggi
2. 4,368 - 4,684 = tinggi
3. 4,052 - 4,368 = sedang
4. 3,736 - 4,052 = rendah
5. 3,42 - 3,736 = sangat rendah

Tabel 4. 15 Data interval Pendapatan

No	Interval	Kategori	F	%
1	4,684 – 5	Sangat tinggi	57	34
2	4,368 - 4,684	Tinggi	31	19
3	4,052 - 4,368	Sedang	31	19
4	3,736 - 4,052	Rendah	41	25
5	3,42 - 3,736	Sangat rendah	6	4
jumlah			166	100

Tabel diatas adalah data interval Pendapatan yang didapatkan dari rata-rata jumlah yang ada ditabulasi data

Pendapatan. Langkah berikutnya adalah menentukan distribusi kategori dari Pendapatan dengan cara jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah responden yaitu sebesar $735,71:166 = 4,43$. Dari hasil yang didapatkan sebesar 4,43 maka Pendapatan termasuk kategori tinggi.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Adapun kriteria dalam uji normalitas adalah apabila signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5 % atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.⁶⁴

Berdasarkan pengujian normalitas data menggunakan SPSS 17.0 diketahui bahwa pengaruh *Unity*, *Equilibrium*, *Free Will*, *Responsibility* dan *Ihsan* terhadap pendapatan menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,670 . Apabila dibandingkan dengan kriteria dalam uji normalitas data maka dapat disimpulkan nilai signifikansi variabel tersebut lebih

⁶⁴ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008, h. 28

dari 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Hal ini berarti asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi.

T

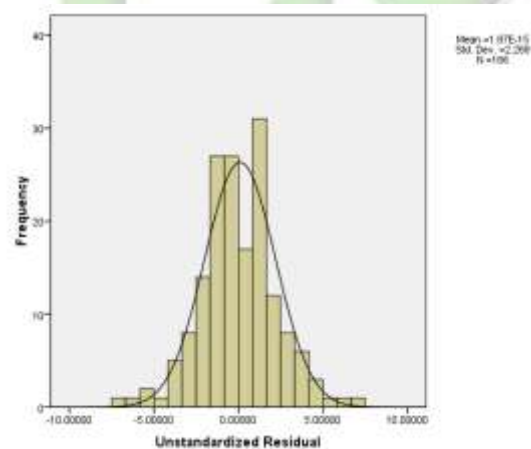
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		166
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26781384
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.725
Asymp. Sig. (2-tailed)		.670

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Histogram



b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada analisis regresi linier tidak diperbolehkan adanya hubungan antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan terdapat gejala multikolinearitas apabila nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Sebaliknya, jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinieritas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.622	2.491		4.666	.000		
x1	-.068	.074	-.070	-.926	.356	.669	1.494
x2	.016	.078	.017	.206	.837	.590	1.695
x3	.460	.099	.446	4.656	.000	.422	2.372
x4	.205	.129	.155	1.584	.115	.405	2.467
x5	.336	.174	.146	1.936	.055	.684	1.462

a. Dependent Variable: y

Tabel 4 18 Uji Multikolinieritas

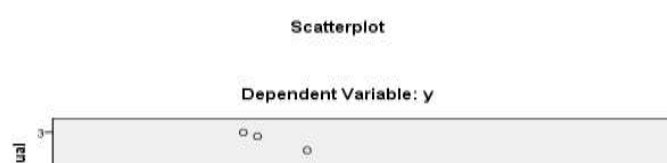
Variabel independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Unity	0,669	1.494
Equilibrium	0,590	1.695
Free Will	0,422	2.372
Responsibility	0,405	2.467
Ihsan	0,684	1.462

Sumber: data primer diolah 2019

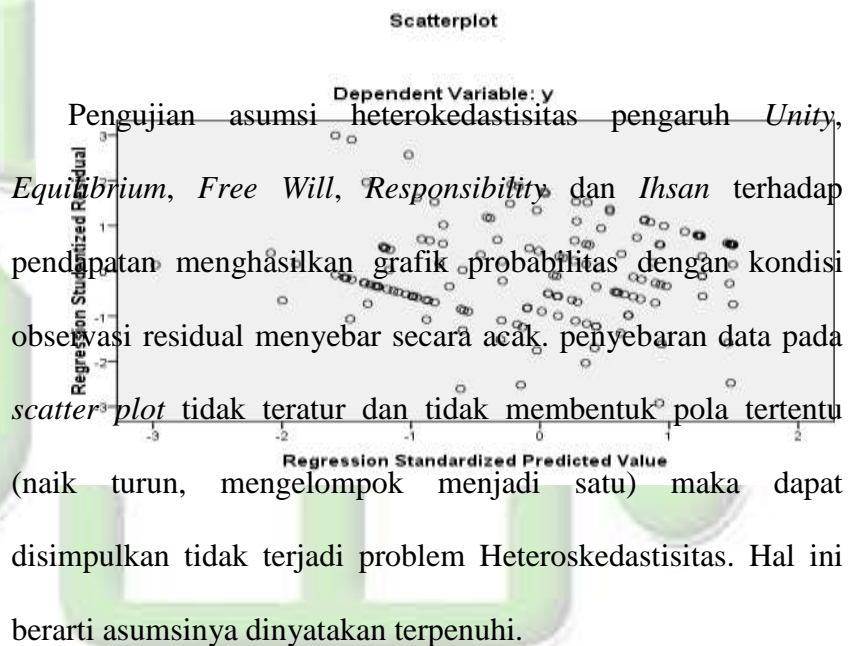
Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa dalam penelitian ini, variabel independen, diantaranya *Unity*, *Equilibrium*, *Free Will*, *Responsibility* dan *Ihsan*, menghasilkan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan menghasilkan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Dengan demikian variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinier. Hal ini berarti asumsi multikolinieritas dinyatakan terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian asumsi heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pada analisis regresi linier diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Asumsi heterokedastisitas dapat dideteksi melalui *Scatter Plot*. Kriteria Cara menganalisis asumsi Heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatter plot* dimana : Jika penyebaran data pada *scatter plot* teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem Heteroskedastisitas. Sedangkan, Jika penyebaran data pada *scatter plot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem Heteroskedastisitas. Berikut



ini adalah hasil pendeteksian asumsi heterokedastisitas melalui *Scatter Plot*:



Penguujian gejala heterokedastisitas selanjutnya dapat dilihat metode *Glejser*, yang ditunjukkan oleh masing-masing koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya (e), dengan kriteria: Tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$ (0,05). Terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ (0.05). berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heterokedastisitas melalui *Glejser* :

Tabel 4 19 Hasil Uji Heterokedasisitas Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.220	1.500		.417
	x1	.007	.044	.015	.874
	x2	-.043	.047	-.092	.366
	x3	-.020	.060	-.041	.734
	x4	.140	.078	.220	.075
	x5	-.086	.105	-.078	.410

a. Dependent Variable: res2

yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi pada *Unity* sebesar 0,874, *Equilibrium* sebesar 0,366, *Free Will* sebesar 0,734 , *Responsibility* sebesar 0,075 dan *Ihsan* sebesar 0,410. Jadi, karena nilai nilai probabilitas signifikansi pada setiap variabel $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *Unity*, *Equilibrium*, *Free Will*, *Responsibility* dan *Ihsan* dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dengan demikian asumsi heterokedastisitas dinyatakan terpenuhi.

2. Uji Korelasi Sederhana

Uji hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis Korelasi *Pearson Product Moment* (r) yang menggunakan program SPSS

17.0

Tabel 4. 20 Descriptive Statistic Korelasi

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Unity	32.87	2.975	166
equilibrium	24.92	2.994	166
Freewill	25.93	2.793	166
responsibility	22.48	2.179	166
lhsan	14.01	1.248	166
pendapatan	31.02	2.883	166

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diketahui hasil deskriptif dari variabel *Unity* (X_1) dengan jumlah $N = 166$ responden dengan rata-rata (mean) sebesar 32,87 dan simpangan baku sebesar 2,975. Hasil deskriptif dari variabel *Equilibrium* (X_2) dengan jumlah $N = 166$ responden dengan rata-rata (mean) sebesar 24,92 dan simpangan baku sebesar 2,994. Hasil deskriptif dari variabel *Freewill* (X_3) dengan jumlah $N = 166$ responden dengan rata-rata (mean) sebesar 25,93 dan simpangan baku sebesar 2,793. hasil deskriptif dari variabel *responsibility* (X_4) dengan jumlah $N = 166$ responden dengan rata-rata (mean) sebesar 22,48 dan simpangan baku sebesar 2,179. hasil

deskriptif dari variabel *Ihsan* (X_5) dengan jumlah $N = 166$ responden dengan rata-rata (mean) sebesar 14,01 dan simpangan baku sebesar 1,248. Kemudian, hasil deskriptif dari variabel Pendapatan (Y) dengan jumlah $N = 166$ responden dengan rata-rata (mean) sebesar 31,02 dan simpangan baku sebesar 2,883.

Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas, maka akan diperoleh hasil koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (r) sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Uji Korelasi

Correlations

		unity	Equilibrium	freewill	Responsibilit y	Ihsan	pendapatan
unity	Pearson Correlation	1	.385**	.509**	.539**	.338**	.296**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	166	166	166	166	166	166
equilibrium	Pearson Correlation	.385**	1	.615**	.521**	.386**	.400**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	166	166	166	166	166	166
freewill	Pearson Correlation	.509**	.615**	1	.687**	.391**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	166	166	166	166	166	166
responsibility	Pearson Correlation	.539**	.521**	.687**	1	.547**	.511**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	166	166	166	166	166	166
Ihsan	Pearson Correlation	.338**	.386**	.391**	.547**	1	.387**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	166	166	166	166	166	166

pendapatan	Pearson Correlation	.296**	.400**	.583**	.511**	.387**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	166	166	166	166	166	166

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	6

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi antara *Unity* dengan equilibrium sebesar 0,385. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,385 termasuk tingkat hubungan “ rendah “. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara unity dengan equilibrium. Selanjutnya, korelasi antara *Unity* dengan Free will sebesar 0,509. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,385 termasuk tingkat hubungan “ cukup kuat “. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara unity dengan Freewill. Selanjutnya, korelasi antara *Unity* dengan responsibility sebesar 0,539. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,539 termasuk tingkat hubungan “rendah“. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang

rendah antara unity dengan responsibility. Selanjutnya, korelasi antara *Unity* dengan *Ihsan* sebesar 0,338. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,338 termasuk tingkat hubungan “rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara unity dengan Ihsan. korelasi antara *Unity* dengan Pendapatan sebesar 0,296. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,296 termasuk tingkat hubungan “rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara Unity dan Pendapatan.

Kemudian, korelasi antara *Equilibrium* dengan freewill sebesar 0,615. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,615 termasuk tingkat hubungan “kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara *Equilibrium* dengan *freewill*. Selanjutnya, korelasi antara *Equilibrium* dengan responsibility sebesar 0,521. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,521 termasuk tingkat hubungan “cukup kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara equilibrium dengan responsibility. Selanjutnya, korelasi antara *Equilibrium* dengan Ihsan sebesar 0,386. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,386 termasuk tingkat hubungan “rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara *Equilibrium* dengan *Ihsan*. Selanjutnya, korelasi antara

Equilibrium dengan Pendapatan sebesar 0,400. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,400 termasuk tingkat hubungan “cukup kuat“. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara *Equilibrium* dengan pendapatan.

Kemudian, korelasi antara *freewill* dengan *responsibility* sebesar 0,687. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,687 termasuk tingkat hubungan “kuat“. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara *freewill* dengan *Responsibility*. Selanjutnya, korelasi antara *freewill* dengan *Ihsan* sebesar 0,391. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,391 termasuk tingkat hubungan “rendah“. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara *freewill* dengan *Ihsan*. Selanjutnya, korelasi antara *freewill* dengan pendapatan sebesar 0,583. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,583 termasuk tingkat hubungan “cukup kuat“. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara *freewill* dengan Pendapatan.

Kemudian, korelasi antara *Responsibility* dengan *Ihsan* sebesar 0,547. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,547 termasuk tingkat hubungan “cukup kuat“. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara

Responsibility dengan Ihsan. Selanjutnya, korelasi antara Responsibility dengan Pendapatan sebesar 0,511. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,511 termasuk tingkat hubungan “cukup kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara *Responsibility* dengan Pendapatan.

Kemudian, korelasi antara *Responsibility* dengan *Ihsan* sebesar 0,547. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,547 termasuk tingkat hubungan “cukup kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara *Responsibility* dengan *Ihsan*.

Kemudian, korelasi antara *Ihsan* dengan Pendapatan sebesar 0,387. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,387 termasuk tingkat hubungan “Rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara *Ihsan* dengan pendapatan. Selain itu, pada uji reliabilitas pada enam variabel tersebut diketahui sebesar 0,828. Dan hal ini menunjukkan bahwa ke enam variabel dikatakan sangat andal menurut tingkat keandalan pada *Cronbach alpha*.

3. Regresi Linier Berganda

a. Uji F (Uji Serentak)

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada *Fhitung* jika nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan keputusan apabila:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel *Unity*, *Equilibrium*, *Free Will*, *Responsibility* dan *Ihsan* secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang dipasar *Blauran* Palangkaraya.

H_a : ada pengaruh antara variabel *Unity*, *Equilibrium*, *Free Will*, *Responsibility* dan *Ihsan* secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang dipasar *Blauran* Palangkaraya.

Hasil pengujian simultan dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4 22 Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	523.312	5	104.662	19.734	.000 ^a
	Residual	848.592	160	5.304		
	Total	1371.904	165			

a. Predictors: (Constant), ihsan, unity, responsibility, freewill, equilibrium

b. Dependent Variable: pendapatan

Diketahui Pengujian secara simultan pengaruh *Unity*, *Equilibrium*, *Free Will*, *Responsibility* dan *Ihsan* terhadap pendapatan menghasilkan statistik uji F sebesar 19,734 dengan probabilitas sebesar 0,000. Apabila menggunakan F tabel 2,27. Maka dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel diperoleh $19,734 > 2,27$. berdasarkan kriteria uji F :

H0 diterima bila F hitung < F tabel

H0 ditolak bila F hitung > F tabel

Berdasarkan kriteria uji F tersebut maka H0 ditolak, Artinya ada pengaruh secara signifikan antara *Unity*, *Equilibrium*, *Free Will*, *Responsibility* dan *Ihsan* secara bersama-sama atau serentak terhadap pendapatan. Dan dapat disimpulkan bahwa *Unity*, *Equilibrium*, *Free Will*, *Responsibility* dan *Ihsan* berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar *Blauran* Palangka Raya.

Tabel 4. 23 Model Summary uji F

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.618 ^a	.381	.362	2.303
---	-------------------	------	------	-------

- a. Predictors: (Constant), ihsan, unity, responsibility, freewill, equilibrium
 si b. Dependent Variable: pendapatan

l

penelitian ini juga meunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,381 yang dapat diartikan bahwa variabel *Unity*, *Equilibrium*, *Free Will*, *Responsibility* dan *Ihsan* mempunyai pengaruh sebesar 38,1 % terhadap variabel pendapatan, sedangkan 61,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar dari variabel *Unity*, *Equilibrium*, *Free Will*, *Responsibility* dan *Ihsan*.

Berikut ini merupakan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 17.

Tabel 4.22 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(constant)	11.622	2.491
Unity (X1)	-0,068	0,074
Equilibrium (X2)	0,016	0,078
Freewill (X3)	0,460	0,099
Responsibility (X4)	0,205	0,129
Ihsan (X5)	0,336	0,174

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien variabel *Unity* adalah -0.068,

Equilibrium adalah 0.016, *Free Will* adalah 0.460, *Responsibility* adalah 0.205 dan *Ihsan* adalah 0.336. sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 11.622 + (-0,068) + 0,016 + 0,460 + 0,205 + 0,336X$$

Model persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 11.622 menyatakan bahwa apabila nilai *Unity, Equilibrium, Free Will, Responsibility* , dan *Ihsan* bernilai konstan (tidak berubah) maka besar pengukuran pendapatan sebesar 11.622.
- 2) Koefisien variabel *unity* (X1) sebesar -0,068 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel *unity* akan memberikan kenaikan skor sebesar -0,604.
- 3) Koefisien variabel *Equilibrium* (X2) sebesar 0,016 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel *Equilibrium* akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,016
- 4) Koefisien variabel *Freewill* (X3) sebesar 0,460 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel *Freewill* akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,460
- 5) Koefisien variabel *Responsibiliy* (X4) sebesar 0,205 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada

variabel *Responsibility* akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,205

- 6) Koefisien variabel *Ihsan* (X5) sebesar 0,336 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel *Ihsan* akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,336.

b. Uji Parsial (t)

1) Uji Parsial Terpisah

a) *Unity* (X₁) terhadap pendapatan (Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	21.603	2.386		9.052
	unity	.287	.072	.296	3.964

a. Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan keputusan:

H₀: *Unity* (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y)

Ha: *Unity* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil analisis uji parsial antara *unity* terhadap pendapatan didapatkan hasil sebesar 3.964 dengan signifikansi 0,000. Maka Jika dilihat dalam dasar pengambilan keputusan dengan kriteria apabila $t_{hitung}(3.964) > t_{tabel} (1.974)$. dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel *Unity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sehingga didapatkan model. Berdasarkan tabel koefisien maka didapatkan persamaan $Y = 21.603 + 0,287$ dimana model ini memiliki pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 8,7%.

b) *Equilibrium* (X_2) terhadap Pendapatan

Tabel 4.25
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.415	1.729		12.383	.000
Equilibrium	.386	.069	.400	5.596	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan keputusan:

H₀ : *Equilibrium* (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y)

H_a : *Equilibrium* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil analisis uji parsial antara *Equilibrium* terhadap pendapatan didapatkan hasil sebesar 5.596 dengan signifikansi 0,000. Maka Jika dilihat dalam dasar pengambilan keputusan dengan kriteria apabila $t_{hitung}(5.596) > t_{tabel}(1.974)$. dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel *Equilibrium* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan tabel koefisien maka didapatkan persamaan $Y = 21.415 + 0,386$ dimana model ini memiliki pengaruh variabel X₂ terhadap variabel Y sebesar 16%.

c) *Free Will* (X₃) terhadap Pendapatan

Tabel 4.26
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.407	1.707		9.024	.000
Freewill	.602	.065	.583	9.200	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan keputusan:

H₀ : *Free Will* (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y)

H_a : *Free Will* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil analisis uji parsial antara *FreeWill* terhadap pendapatan didapatkan hasil sebesar 9.200 dengan signifikansi 0,000. Maka Jika dilihat dalam dasar pengambilan keputusan dengan kriteria apabila $t_{hitung}(9.200) > t_{tabel} (1.974)$. atau probabilitas $< \alpha = 5\%$ maka terdapat pengaruh. Dengan demikian berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara *FreeWill* terhadap pendapatan. Berdasarkan tabel koefisien maka didapatkan persamaan $Y = 15.407 + 0,602$ dimana model ini memiliki pengaruh variabel X₃ terhadap variabel Y sebesar 34%.

d) *Responsibility* (X₄) terhadap Pendapatan

Tabel 4.27
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.816	2.005		7.887	.000
responsibility	.677	.089	.511	7.620	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan keputusan:

H₀ : *Responsibility* (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y)

H_a : *Responsibility* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil analisis uji parsial antara *Responsibility* terhadap pendapatan didapatkan hasil sebesar 7.620 dengan signifikansi 0,000. Maka Jika dilihat dalam dasar pengambilan keputusan dengan kriteria apabila $t_{hitung}(7.620) > t_{tabel} (1.974)$. atau probabilitas $< \alpha = 5\%$ maka terdapat pengaruh. Dengan demikian berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara *Responsibility* terhadap pendapatan. Berdasarkan tabel koefisien maka didapatkan persamaan $Y = 15.816 + 0,677$ dimana model ini memiliki pengaruh variabel X₃ terhadap variabel Y sebesar 26,1%.

e) *Ihsan* (X₅) terhadap Pendapatan

tabel 4.28 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.491	2.339		7.906	.000
ihسان	.895	.166	.387	5.380	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan keputusan:

H₀ : *Ihsan* (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y)

H_a : *Ihsan* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil analisis uji parsial antara *Ihsan* terhadap pendapatan didapatkan hasil sebesar 5.380 dengan signifikansi 0,000. Maka Jika dilihat dalam dasar pengambilan keputusan dengan kriteria apabila $t_{hitung}(5.380) > t_{tabel}(1.974)$. atau probabilitas $\alpha = 5\%$ maka terdapat pengaruh. Dengan demikian berarti ada pengaruh antara *Ihsan* terhadap pendapatan. Berdasarkan tabel koefisien maka didapatkan persamaan $Y = 18.491 + 0,895$ dimana model ini memiliki pengaruh variabel X₃ terhadap variabel Y sebesar 15%.

2) Uji Parsial Serentak

Tabel 4.29 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	523.312	5	104.662	19.734	.000 ^a
	Residual	848.592	160	5.304		
	Total	1371.904	165			

a. Predictors: (Constant), ihsan, unity, equilibrium, freewill, responsibility

b. Dependent Variable: pendapatan

Tabel 4.30 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.381	.362	2.303

a. Predictors: (Constant), ihsan, unity, equilibrium, freewill, responsibility

Tabel 4.31 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.622	2.491		4.666	.000
	unity	-.068	.074	-.070	-.926	.356
	equilibrium	.016	.078	.017	.206	.837
	freewill	.460	.099	.446	4.656	.000
	responsibility	.205	.129	.155	1.584	.115
	ihsan	.336	.174	.146	1.936	.055

a. Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan analisis uji parsial t yang dilakukan secara serentak diketahui hasil data unity sebesar -0,926 dengan sig. 0,356, Equilibrium 0,206 dengan sig.0,837 , freewill 4.656 dengan sig 0,000, responsibility 1.584 dengan sig. 0,115, dan ihsan 1.936 dengan sig 0,055. dengan nilai MSE sebesar 5.304 dan R^2 sebesar 0,381. Dapat disimpulkan dalam analisis tersebut hanya ada satu variabel saja yang signifikan berdasarkan kriteria, yaitu variabel free will dengan nilai $t_{hitung}(4.656) > t_{tabel} (1.974)$. atau probabilitas <

$\alpha = 5\%$. Maka dalam pengujian model serentak ini Free Will berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti ingin mencari model terbaik dari kelima variabel tersebut, yang dilakukan dengan cara menganalisis kembali dari kelima variabel tersebut dengan membuang variabel yang tidak signifikan dimulai dari variabel yang memiliki hasil terbesar yaitu variabel Equilibrium.

Tabel 4.32 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	523.087	4	130.772	24.804	.000 ^a
	Residual	848.817	161	5.272		
	Total	1371.904	165			

a. Predictors: (Constant), ihsan, unity, freewill, responsibility

Tabel 4.33 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.366	2.296

a. Predictors: (Constant), ihsan, unity, freewill, responsibility

b. Dependent Variable: pendapatan

Tabel 4.34 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.666	2.474		4.715	.000
Unity	-.067	.073	-.070	-.920	.359
Freewill	.468	.090	.454	5.179	.000
responsibility	.207	.128	.156	1.612	.109
Ihsan	.341	.171	.148	1.991	.048

a. Dependent Variable: pendapatan

Maka, dengan mengeluarkan variabel equilibrium didapatkan hasil MSE sebesar 5,272 dan R^2 0,381. Dengan hasil analisis tersebut ada satu variabel yang signifikan berdasarkan kriteria uji t , yaitu variabel free will dengan nilai $t_{hitung}(5.179) > t_{tabel}(1.974)$. atau probabilitas $< \alpha = 5\%$. Maka dalam pengujian model serentak ini Free Will berpengaruh terhadap pendapatan.

Selanjutnya dianalisis kembali menggunakan tiga variabel yang tersisa dan mengeluarkan variabel unity.

Tabel 4.35 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	518.626	3	172.875	32.821	.000 ^a

Residual	853.278	162	5.267		
Total	1371.904	165			

a. Predictors: (Constant), ihsan, freewill, responsibility

b. Dependent Variable: pendapatan

Tabel 4.36 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.367	2.295

a. Predictors: (Constant), ihsan, freewill, responsibility

Tabel 4.37 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.742	2.260		4.754	.000
	freewill	.450	.088	.435	5.106	.000
	responsibility	.177	.124	.134	1.425	.156
	ihsan	.332	.171	.144	1.942	.054

a. Dependent Variable: pendapatan

Dengan mengeluarkan variabel unity dan equilibrium didapatkan hasil MSE sebesar 5,267 dan R^2 0,378. Selanjutnya dianalisis kembali menggunakan dua variabel yang tersisa dan mengeluarkan variabel responsibility.

Tabel 4. 38 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	507.938	2	253.969	47.915	.000 ^a
	Residual	863.966	163	5.300		
	Total	1371.904	165			

a. Predictors: (Constant), freewill, ihsan

b. Dependent Variable: pendapatan

Tabel 4.39 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.370	.363	2.302

a. Predictors: (Constant), freewill, ihsan

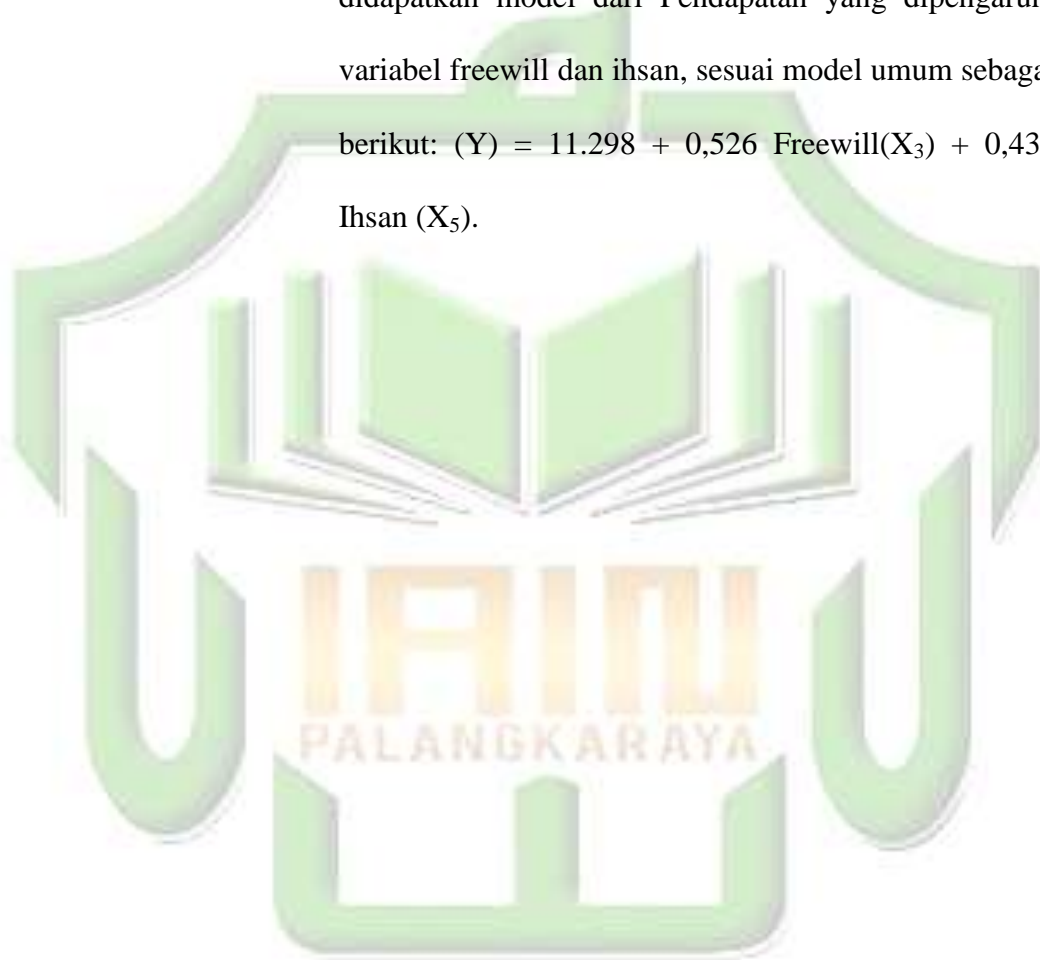
Tabel 4.40 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.298	2.233		5.060	.000
	freewill	.526	.070	.510	7.550	.000
	ihsan	.434	.156	.188	2.780	.006

a. Dependent Variable: pendapatan

Dengan mengeluarkan variabel unity, equilibrium dan responsibility didapatkan hasil MSE sebesar 5,300 dan R^2 sebesar 0,370. Sehingga didapatkan model dua variabel yang signifikan dengan nilai Freewill sebesar 7,550 dengan signifikansi 0,000 dan variabel ihsan sebesar 2,780 dengan signifikansi 0,006. Berarti hal ini menerangkan bahwa variabel

freewill dan ihsan memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Dengan dilakukannya analisis berdasarkan cara pemilihan model terbaik yaitu terletak pada variabel yang signifikan yaitu pada variabel freewill dan ihsan. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka didapatkan model dari Pendapatan yang dipengaruhi variabel freewill dan ihsan, sesuai model umum sebagai berikut: $(Y) = 11.298 + 0,526 \text{ Freewill}(X_3) + 0,434 \text{ Ihsan}(X_5)$.



D. Pembahasan

Bisnis merupakan kegiatan muamalah yang pertama kali menanggalkan etika. Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan pada etika. Oleh karena itu, pelaku bisnis muslim hendaknya memiliki kerangka etika bisnis yang kuat, sehingga dapat mengantarkan aktivitas bisnis yang nyaman dan berkah. Dalam konteks berbangsa dan bernegara kehadiran para pelaku bisnis tentu saja banyak dibutuhkan untuk menggerakkan mesin perekonomian yang berkelanjutan. Semakin banyak jumlah mereka, berkecenderungan akan semakin cepat laju perkembangan perekonomian sebuah negara. Dunia bisnis juga harus berfungsi sebagai sosial dan harus dioperasikan dengan mengindahkan etika-etika yang berlaku di masyarakat.

Etika adalah keyakinan mengenai tindakan yang benar dan salah atau tindakan yang baik atau buruk yang memengaruhi hal lainnya. Etika ini erat kaitannya dengan perilaku manusia, khususnya perilaku para pelaku bisnis, apakah berperilaku etis ataukah tidak etis. Etika bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang individu. Bagaimanapun perilaku mencerminkan akhlak (etika) seseorang. Apabila seseorang taat pada etika berkecenderungan akan menghasilkan perilaku yang baik dalam setiap aktivitas atau tindakanya.

1. Berdasarkan hasil analisis uji F simultan (bersama-sama) didapatkan nilai f hitung sebesar 19,734 dengan probabilitas sebesar 0,000 dan nilai F tabel sebesar 2,27. Maka sesuai dengan hipotesis bahwa f hitung lebih besar dari f tabel atau $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) signifikan. Dan dapat disimpulkan bahwa *unity*, *equilibrium*, *Freewill*, *Responsibility* dan *ihsan* berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Blauran Palangka Raya. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien variabel *Unity* adalah -0.068, *Equilibrium* adalah 0.016, *Free Will* adalah 0.460, *Responsibility* adalah 0.205 dan *Ihsan* adalah 0.336. sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 11.622 + (-0,068) + 0,016 + 0,460 + 0,205 + 0,336X$. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,381 yang dapat diartikan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh sebesar 38,1%, sedangkan 61,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Selanjutnya, akan dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan uji parsial t. Didapatkan hasil analisis statistik uji t yang dilakukan secara terpisah diketahui bahwa hasil analisis uji parsial semua variabel bebas menghasilkan pengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat. dengan nilai *unity* terhadap pendapatan sebesar $t_{\text{hitung}}(3.964) > t_{\text{tabel}}(1.974)$. dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. *Equilibrium* terhadap

pendapatan $t_{hitung}(5.596) > t_{tabel} (1.974)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. *Freewill* terhadap pendapatan $t_{hitung}(9.200) > t_{tabel} (1.974)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Responsibility terhadap pendapatan $t_{hitung}(7.620) > t_{tabel} (1.974)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. dan ihsan terhadap pendapatan $t_{hitung}(5.380) > t_{tabel} (1.974)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. sehingga dapat disimpulkan masing-masing variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Selanjutnya, akan dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan uji parsial t secara bersama-sama. Maka dengan model pengujian secara bersama-sama ini didapatkan satu variabel yang signifikan yaitu *freeWill* dengan nilai $t_{hitung}(4.656) > t_{tabel} (1.974)$. atau probabilitas $< \alpha = 5\%$. MSE sebesar 5.304 dan R^2 sebesar 0,381. Maka dengan ini akan dianalisis kembali dengan mengeluarkan variabel-variabel yang tidak signifikan dimulai dari mengeluarkan variabel *Equilibrium*, dilanjutkan dengan mengeluarkan variabel *Responsibility* dan *unity*. Sehingga didapatkan dua variabel yang signifikan dengan pemilihan model yang terbaik yaitu pada variabel yang signifikan yaitu variabel *FreeWill* sebesar $t_{hitung} 7,550 > t_{tabel} 1.974$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan variabel ihsan sebesar $t_{hitung} 2,780 > t_{tabel} 1.974$ dengan signifikansi 0,006. Artinya ada pengaruh secara signifikan antara Freewill dan Ihsan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil

analisis tersebut didapatkan model dari Pendapatan yang dipengaruhi variabel freewill dan ihsan, sesuai model umum sebagai berikut: $(Y) = 11.298 + 0,526 \text{ Freewill}(X_3) + 0,434 \text{ Ihsan}(X_5)$.

3. Hasil penelitian ini konsisten dengan apa yang diharapkan peneliti yaitu untuk membuktikan bahwa adanya pengaruh dari etika bisnis terhadap pendapatan diantaranya dari faktor etika bisnis *unity*, *equilibrium*, *Freewill*, *Responsibility* dan *ihsan*. Dan dari faktor – faktor tersebut hanya ada dua faktor saja yang lebih dominan dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar blauran Palangka Raya yaitu variabel *Freewill* dan *Ihsan*.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) *Unity, Equilibrium, Free Will, Responsibility* dan *Ihsan* terhadap pendapatan di pasar *Blauran* kota Palangkaraya. Hasil yang didapatkan dari uji simultan F_{tabel} diperoleh $19,734 > F_{\text{hitung}} 2,27$. Artinya ada pengaruh secara signifikan antara *Unity, Equilibrium, Free Will, Responsibility* dan *Ihsan* secara bersama-sama atau serentak terhadap pendapatan. Dan dapat disimpulkan bahwa *Unity, Equilibrium, Free Will, Responsibility* dan *Ihsan* berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar *Blauran* Palangka Raya.
2. Berdasarkan uji T (parsial) dengan cara melakukan pemilihan model terbaik, maka variabel *Unity* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar *Blauran* Palangka Raya
3. Berdasarkan uji T (parsial) dengan cara melakukan pemilihan model terbaik, maka variabel *Equilibrium* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar *Blauran* Palangka Raya

4. Berdasarkan uji T (parsial) dengan cara melakukan pemilihan model terbaik, maka variabel *Freewill* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar *Blauran* Palangka Raya
5. Berdasarkan uji T (parsial) dengan cara melakukan pemilihan model terbaik, maka variabel *Responsibility* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar *Blauran* Palangka Raya
6. Berdasarkan uji T (parsial) dengan cara melakukan pemilihan model terbaik, maka variabel *Ihsan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar *Blauran* Palangka Raya

B. Saran

1. Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa etika memiliki pengaruh terhadap pendapatan, namun yang paling dominan yaitu pada *Free Will* dan *Ihsan* yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar *Blauran* Palangka Raya, diharapkan kepada para pedagang untuk dapat mempertahankan nilai-nilai etika islam lainnya yang meliputi *Unity* , *Equilibrium*, *Free Will*, *Responsibility*, dan *Ihsan* dalam melakukan perdagangan sehingga konsumen akan terus melakukan pembelian ulang di pasar *Blauran* kota Palangka Raya dan dengan diterapkannya etika bisnis ini usaha kita menjadi lebih berkah.
2. Untuk akademisi diharapkan untuk terus melakukan pengkajian terkait pendapatan secara spiritual dan materi selain faktor-faktor etika bisnis

islam. Sehingga sumbangan pemikiran kian banyak dinikmati oleh para pelaku bisnis dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya merubah variabel bebasnya agar hasil yang didapatkan lebih akurat dan bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Abdurrahman Nana Herdiana, Manajemen bisnis syariah dan kewirausahaan, CV Pustaka setia: Bandung, 2013

Aziz Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung : Alfabeta, 2013

Budiono Gatot L, Etika bisnis pendekatan teoritis dan praktis, Jakarta: Poliyama Widya Pustaka, 2008

Djakfar Muhammad, *ETIKA BISNIS menangkap spirit ajaran langit dan pesan moral ajaran bumi*, Jakarta: Penebar plus, 2012

Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Indrawan Rully dan R. Poppy Yaniawati, *metodologi penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016

Kasmadi dan Nia siti sunariah, *Paduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014

M. Manullang, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Indeks, 2013

Muhaimin Iqbal, *AYO BERDAGANG* Cetakan I, Jakarta: Republika, 2011

Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: UUP-AMP YKPN, 2004

Riduan dan sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi dan Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007

Soeratno dan Lincoln arsyad, *Metodologi penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, Yogyakarta: UPP akademi manajemen perusahaan YKPN, 2003

Sudijono Anas, *Pengantar statistik pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010

Sugiyono , *statistika untuk penelitian cetakan ke 25*, Bandung: ALFABETA, 2014

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009

Suliyanto, *Analisis data dalam aplikasi pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

Supriyadi Akhmad, *Etika ekonomi dan bisnis dalam Al-Qur'an sebuah panduan etik dan moral untuk menggapai sukses dunia & akhirat*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2014

Taniredja Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014

Untung Budi, *Hukum dan Etika bisnis*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012

Wibowo Sukarno dan dedi supriadi, *Ekonomi makro islam*, Bandung: pustaka setia, 2013

Yosephus L. Sinuor, *Etika Bisnis: pendekatan filsafat moral terhadap perilaku pebisnis*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010

Yuniarti Vinna sri, *Ekonomi Makro Syariah*, Bandung: CV Pustaka setia, cetakan I, 2016

Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta : Graha ilmu, 2008

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian sosial dan pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006

B. INTERNET

Anwar Hidayat, <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>, diakses pada tanggal 26 Januari 2016

Desy Astrid Anindya, “ *Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua*”, jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/download/1228/978, diakses pada tanggal 7 Januari 2019

Faisal Yusuf Saputra, “*pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry Di Kecamatan Tembalang*”, <http://eprints.walisongo.ac.id/6272/1/112411037.pdf> ,diakses pada tanggal 7 Januari 2019

Hanni Khairani, “*Etika Bisnis Islam Tentang Manajemen Laba*”, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30461/1/HANNI%20KHAIRANI-FSH.pdf> , diakses pada tanggal 7 Januari 2019